

**PENGARUH TINGKAT BERAGAMA TERHADAP
PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM
PEMBANGUNAN DESA PANGKALAN
SARI KECAMATAN BASARANG
KABUPATEN KAPUAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah



o
l
e
h

SAIFUL ANWAR
NIM. 9215014417

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PALANGKARAYA
1998**

Palangkaraya, Pebruari 1998

NOTA DINAS

H a l : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi An. SAIFUL ANWAR
NIM. 9215014417

K e p a d a
Yfh. Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
(STAIN) Palangkaraya
di -

Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :
SAIFUL ANWAR / NIM. 9215014417, yang berjudul : PENGARUH
TINGKAT BERAGAMA TERHADAP PARTISIPASI REMAJA DALAM
PEMBANGUNAN DESA PANGKALAN SARI KECAMATAN BASA-
RANG KABUPATEN KAPUAS, sudah dapat dimunaqasyahkan untuk
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I,



Drs. ABD. RAHMAN H.
NIP. 150 237 652

Pembimbing II,



Drs. ASMAIL AZMY
NIP. 150 253 799

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH TINGKAT BERAGAMA TERHADAP PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PEMBANGUNAN DESA PANGKALAN SARI KECAMATAN BASARANG KABUPATEN KAPUAS.

N A M A : SAIFUL ANWAR

N I M : 0215014417

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM : STRATA SATU (S I)

Palangkaraya, April 1998

Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. ABD. RAHMAN, H.
NIP. 150 237 652

Pembimbing II,



Drs. ASMAH AZMY
NIP. 150 253 799

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Tarbiyah,



Drs. ABD. RAHMAN, H.
NIP. 150 237 652

Ketua STAIN
Palangkaraya,



Drs. M. MARDJUDI, SH.
NIP. 150 183 350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH TINGKAT BERAGAMA TERHADAP PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PEMBANGUNAN DESA PANGKALAN SARI KECAMATAN BASARANG KABUPATEN KAPUAS", telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangkaraya.

H a r i : Kamis

Tanggal : 16 April 1998 M
19 Dzulhijjah 1418 H

Dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Kamis

Tanggal : 16 April 1998 M
19 Dzulhijjah 1418 H

Ketua STAIN
Palangkaraya,



Drs. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350

N a m a

Tanda tangan

1. Drs. H. ALFRED, L.
Penguji / Ketua Sidang

(.....)

2. Drs. NORMUSLIM, MZ.
Penguji I

(.....)

3. Drs. ABD. RAHMAN, H.
Penguji II

(.....)

4. Drs. ASMAIL AZMY
Penguji / Sekretaris

(.....)

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا...

(التقصص : ٧٧)

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu
(kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan
bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi ...*

(Q.S. Al-Qashash : 77)

PERSEMBAHAN :

*Kupersembahkan Karyaaku ini buat Ayah dan Bunda serta
adik-adik yang tersayang, yang telah lama menanti keberhasilan
dan kesuksesan bersama pengorbanan dan do'a*

**PENGARUH TINGKAT BERAGAMA TERHADAP
PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM
PEMBANGUNAN DESA PANGKALAN
SARI KECAMATAN BASARANG
KABUPATEN KAPUAS**

ABSTRAKSI

Agama merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang wajib diamalkan oleh setiap pemeluknya. Tugas manusia sebagai hamba Allah adalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Begitu juga dengan remaja muslim Desa Pangkalan Sari yang setiap harinya disibukkan oleh pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidup, namun demikian remaja muslim Desa Pangkalan Sari Tetap melaksanakan ajaran agama, seperti : Shalat lima waktu, shalat sunat rawatib, puasa sunat senin dan kamis, berdo'a dan berzikir, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, kebiasaan mengucapkan salam, mengikuti kegiatan sosial keagamaan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dan lebih hebat lagi, mereka juga berpartisipasi dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari.

Hal di atas merupakan topik yang menarik untuk dikaji dan diteliti, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat beragama terhadap partisipasi remaja muslim dalam pembangunan desa, di samping itu sebagai media dan informasi bagi pihak yang terkait serta sumber pemikiran bagi peneliti yang lain.

Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang beragama Islam dan berusia antara 13 sampai 21 tahun serta berdomisili di Desa Pangkalan Sari, yang berjumlah 160 orang. kemudian diambil sebanyak 25 % atau 40 orang remaja dengan teknik random sampling (secara acak).

Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner, yang dilaksanakan secara bertahap, di mana secara umum tahapan tersebut adalah pembuatan rencana penelitian, pengumpulan data, analisa data dan penyusunan penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan atau korelasi dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, yang kemudian dilanjutkan dengan t hit untuk hipotesa yang pertama, yaitu ada hubungan antara tingkat beragama dengan partisipasi remaja muslim dalam pembangunan desa, dan untuk hipotesa yang kedua, yaitu semakin tinggi tingkat beragama remaja muslim, maka semakin berpengaruh terhadap partisipasi remaja dalam pembangunan desa, menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat beragama remaja muslim Desa Pangkalan Sari berada pada kualifikasi 2,32, di mana masing-masing berada pada kategori tinggi 42,5 % dan kategori sedang 30 % serta kategori rendah 27,5 %. Sedangkan partisipasi remaja muslim Desa Pangkalan Sari berada pada kualifikasi 2,28, di mana masing-masing berada pada kategori tinggi 27,5 %, kategori sedang 42,5 %, dan rendah 30 %. Antara variabel tingkat beragama dengan partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas terdapat korelasi atau hubungan yang sedang atau cukupan.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai $r = 0,65$ yang berada di antara $0,40 - 0,70$ pada tabel interpretasi Product Moment, dan t hit $5,27$ lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5 % ($2,02$) maupun 1 % ($2,71$).

Kemudian dari uji regresi linier sederhana diperoleh nilai $a = 0,87$ dan $b = 0,63$, berdasarkan persamaan ini, maka dapat diperkirakan atau diramalkan persamaan $Y = a + b(X)$:

Jika $X = 2$ maka persamaan $Y = 0,87 + 0,63(2) = 2,13$

Jika $X = 4$ maka persamaan $Y = 0,87 + 0,63(4) = 3,39$

Jika $X = 6$ maka persamaan $Y = 0,87 + 0,63(6) = 4,65$

Dengan demikian pengaruh tingkat beragama terhadap partisipasi remaja dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas berada pada $0,63$, di mana menurut perhitungan $a = 0,87$ dan $b = 0,63$ atau $(0,87 + 0,63 = 1,5)$ ternyata setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan Y .

Dari hasil penelitian ini semoga para remaja muslim Desa Pangkalan Sari dapat meningkatkan suasana kesadaran kehidupan beragama dan partisipasinya dalam pembangunan desa. Kemudian kepada pihak yang terkait agar lebih meningkatkan dan memperhatikan masalah keagamaan dan partisipasi masyarakat pada umumnya dan remaja Desa Pangkalan Sari khususnya.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan walaupun kemungkinan besar hasilnya jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, untuk itulah maka penulis sangat mengharap saran dan kritikan yang konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak sekali memperoleh bantuan dan bimbingan, baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya yang telah memberikan izin kepada penulis guna memperoleh data demi penyelesaian Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abd. Rahman, H. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyelesaian Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Asmail Azmy, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dari awal hingga akhir penyelesaian Skripsi ini.
4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan Karyawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

5. Bapak Camat Basarang beserta stafnya, yang telah rela memberikan izin penelitian serta banyak memberikan data-data tentang keadaan Desa Pangkalan Sari, sehingga apa yang peneliti inginkan dapat tercapai dengan baik dan lancar.
6. Bapak Kepala Desa Pangkalan Sari, yang telah banyak memberikan data-data yang penulis inginkan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
7. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan kepada pihak yang berjasa semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palangkaraya, Pebruari 1998

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
1. Pengertian Pengaruh	6
2. Tingkat Beragama	7
a. Aktivitas Keagamaan	8
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Beragama	14
3. Pengertian Partisipasi	16
a. Pengertian Partisipasi	16
b. Pengertian Remaja	17
4. Pembangunan Desa	19

	E. Rumusan Hipotesa	20
	F. Konsep dan Pengukuran	20
BAB II	BAHAN DAN METODE	
	A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan	29
	B. Metodologi	31
	C. Tehnik Pengumpulan Data	31
	D. Tehnik Pengolahan dan Analisa Data	34
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah Desa Pangkalan Sari	37
	B. Geografi Desa Pangkalan Sari	39
	C. Demografi Desa Pangkalan Sari	41
BAB IV	PENGARUH TINGKAT BERAGAMA TERHADAP PARTISIPASI REMAJA DALAM PEMBANGUNAN DESA	
	A. Penyajian dan Interpretasi Data	47
	1. Tingkat Beragama	47
	2. Partisipasi Remaja dalam Pembangunan Desa	66
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	92
	B. Saran-saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. KEADAAN TANAH DI DESA PANGKALAN SARI TAHUN 1997/1998	40
2. KEADAAN PENDUDUK MENURUT TINGKAT AGAMA DESA PANGKALAN SARI TAHUN 1997/1998	42
3. KEADAAN TEMPAT IBADAH DI DESA PANGKALAN SARI TAHUN 1997/1998	43
4. PEKERJAAN MASYARAKAT DESA PANGKALAN SARI TAHUN 1997/1998	44
5. PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DESA PANGKALAN SARI TAHUN 1997/1998	44
6. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU SEHARI SEMALAM PADA TAHUN 1997	48
7. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB SEBELUM SHALAT ZUHUR SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	49
8. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB SESUDAH SHALAT ZUHUR SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	50
9. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB SESUDAH SHALAT MAGHRIB SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	51
10. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB SESUDAH SHALAT ISYA SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	52
11. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB SEBELUM	

SHALAT SUBUH SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	53
12. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MELAKSANAKAN PUASA SUNAT HARI SENIN DAN KAMIS SELAMA SEBULAN PADA TAHUN 1997	54
13. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM BERDO'A SETELAH SELESAI SHALAT FARDHU SELAMA SEHARI SEMALAM PADA TAHUN 1997	55
14. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MELAKSANAKAN ZIKIR SETELAH SELESAI SHALAT FARDHU SELAMA SEHARI SEMALAM PADA TAHUN 1997	56
15. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SAPI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	57
16. KEBIASAAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MENGUCAP SALAM SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	58
17. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN SELAMA SEBULAN PADA TAHUN 1997	59
18. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM HAL MENGUNJUNGI ORANG SAKIT SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	60
19. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM HAL MENGUNJUNGI ORANG YANG MENINGGAL SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	61
20. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM HAL MEMBANTU PELAKSANAAN PERKAWINAN SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	62
21. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MENGIKUTI PERINGATAN HARI BESAR ISLAM PADA TAHUN 1997	63

22. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA TINGKAT BERAGAMA DESA PANGKALAN SARI PADA TAHUN 1997	64
23. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT BERAGAMA REMAJA DESA PANGKALAN SARI DILIHAT DARI INTERVALNYA.	66
24. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN JALAN SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	67
25. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBERSIHAN ATAU PERBAIKAN SELOKAN ATAU SUNGAI SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	68
26. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN JEMBATAN SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997 ..	69
27. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA IBADAH SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	70
28. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA KESEHATAN SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	71
29. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA EKONOMI (PASAR) SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	72
30. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA PENDIDIKAN SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	74
31. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA OLAH RAGA SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	75

32. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA KEAMANAN SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	76
33. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN ADMINISTRASI DESA SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	77
34. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM MEMBANTU KEGIATAN MENGAJAR DI TK / TPA SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	78
35. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM MENGAJARKAN AL-QUR'AN SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	79
36. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM PENGAJIAN SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997	80
37. KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA DALAM KEGIATAN YASINAN SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997	81
38. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA PARTISIPASI REMAJA DESA PANGKALAN SARI TAHUN 1997	82
39. DISTRIBUSI FREKUENSI PARTISIPASI REMAJA DESA PANGKALAN SARI DILIHAT DARI INTERVALNYA	84
40. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI SKOR PENGARUH TINGKAT BERAGAMA TERHADAP PARTISIPASI REMAJA DALAM PEMBANGUNAN DESA PANGKALAN SARI KECAMATAN BASARANG KABUPATEN KAPUAS	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan akan menjadi barometer suatu bangsa dan menjadi cermin masyarakatnya. Oleh sebab itu, pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia, sehingga pendidikan tersebut harus dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan terus diupayakan, baik pendidikan yang bersifat umum maupun pendidikan agama, agar masyarakat Indonesia menjadi manusia yang berkualitas, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu :

... Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.
(GBHN, 1993 : 281)

Untuk meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional di atas harus melibatkan semua unsur terkait, terutama pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Pemerintah adalah pengarah dan pembimbing serta menciptakan suasana yang aman dan damai serta harmonis, dan masyarakat adalah sekumpulan dari beberapa keluarga yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan diri anak atau remaja. Sedangkan keluarga sebagai lembaga terkecil

dalam suatu masyarakat juga tidak kalah pentingnya dalam pencetakan kader bangsa tersebut. Di mana dalam sekumpulan keluarga tersebut salah satu unsurnya adalah remaja, remaja yang diharapkan sebagai pewaris dan cita-cita bangsa, yang menjadi tonggak penggerak pembangunan agar menjadi manusia yang berkualitas, hal ini sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, sebagaimana dirumuskan :

Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah serta pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalamannya. Menanamkan dan menumbuh-kembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memperkuat kepribadian, meningkatkan kecerdasan dan kreativitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja serta memiliki keahlian dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dan untuk mewujudkan pemuda yang berkualitas. (GBHN, 1993 : 29 2)

Rumusan di atas merupakan pernyataan bahwa generasi muda sebagai salah satu tulang punggung dan sumber kekuatan bagi pelaksanaan pembangunan bangsa, baik pembangunan yang ada di kota maupun di pedesaan, harus mendapatkan perhatian, pembinaan dan pengembangan yang bukan hanya dilakukan oleh sebagian pihak saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama dalam rangka mencapai cita-cita nasional, yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur, yang merata, seimbang dan selaras antara material dan spiritual, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagaimana dirumuskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, bahwa tujuan Pembangunan Nasional adalah sebagai berikut :

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

1945, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia, yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman dan tenteram, tertib dan dinamis dalam suasana perikehidupan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. (GBHN, 1993 :205)

Dari tujuan pembangunan di atas, dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan dan merealisasikan cita-cita nasional tersebut yang melibatkan sebagai pengembang dan pembangunannya adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. Masyarakat sebagai salah satu dari ketiga unsur tersebut, merupakan tempat yang strategis bagi remaja untuk mengembangkan potensinya dalam membangun bangsa ini. Oleh karena itu, para remaja sangat dituntut untuk membekali diri dengan berbagai aspek ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama yang lebih mendalam, sehingga dengan pengetahuan agama tersebut mereka nantinya akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepadanya dan bahkan mampu melakukan anjuran-anjuran agama itu sendiri hingga sekecil apapun bentuk perintah dan anjuran tersebut. Dengan potensi agama yang dalam pula mereka diharapkan mampu meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela, apalagi perbuatan yang dilarang oleh agama. Di samping pengetahuan agama, pengetahuan umum di berbagai aspek pun sangatlah diperlukan bagi seorang remaja, seperti aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

Dari berbagai ilmu pengetahuan yang digali, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, merupakan modal dasar dalam berpartisipasi, yaitu berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara, agar pembangunan tersebut berhasil sesuai dengan apa yang kita harapkan. Begitu juga dengan di desa, agar dapat tercapai sesuai

dengan apa yang kita harapkan, maka perlu mengembangkan segala potensi.

Potensi beragama di Desa Pangkalan Sari adalah tingkat beragama yang cukup tinggi, yang dimiliki oleh masyarakat melalui pengamalan ajaran agama, yang meliputi dua hal, yaitu : Pengamalan ibadah wajib, seperti shalat lima waktu dan ibadah sunat meliputi shalat sunat rawatib, puasa sunat senin dan kamis, berdo'a dan berzikir, selalu membaca dan mendalami Al-Qur'an, pengajian, kebiasaan mengucapkan salam, mengikuti kegiatan sosial keagamaan, dan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), hal ini dapat dilihat dalam aktivitas sehari-hari. Semua kegiatan di atas merupakan modal dasar dalam pembangunan, terutama pembangunan di pedesaan.

Pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik meliputi : Pembangunan atau perbaikan jalan, selokan, jembatan, sarana ibadah, sarana kesehatan, sarana ekonomi, sarana pendidikan, sarana olah raga, sarana keamanan, dan administrasi desa secara fisik. Sedangkan pembangunan non fisik meliputi : Membantu kegiatan mengajar, mengajarkan Al-Qur'an, pengajian, yasinan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang pernah penulis lakukan di Desa Pangkalan Sari diduga kesadaran remaja yang beragama Islam sangat tinggi, sehingga sangat mudah berpartisipasi dalam pembangunan desanya. Oleh karena hal ini dimungkinkan adanya pengaruh tingkat beragama yang tinggi dari para remaja. Remaja yang berpartisipasi tersebut adalah remaja yang beragama Islam berusia 13 sampai 21 tahun dan tinggal di Desa Pangkalan Sari.

Untuk mengetahui permasalahan secara lebih jauh dan mendalam, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “PENGARUH TINGKAT BERAGAMA TERHADAP PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PEMBANGUNAN DESA PANGKALAN SARI KECAMATAN BASARANG KABUPATEN KAPUAS”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik permasalahan pokok dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana tingkat beragama remaja muslim di Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.
2. Bagaimana partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.
3. Apakah ada pengaruh tingkat beragama terhadap partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Ingin mengetahui tingkat beragama remaja muslim di Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.
- b. Ingin mengetahui partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

- c. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh tingkat beragama terhadap partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat, terutama pada remaja muslim dalam meningkatkan kehidupan beragama dan partisipasi dalam pembangunan.
- b. Sebagai wahana untuk pengembangan pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pendidikan agama Islam, terutama yang berhubungan dengan tingkat beragama remaja muslim dan partisipasinya dalam pembangunan.
- c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.
- d. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

- a. Menurut W.J.S. Poerwadarminto, (1984), "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan lainnya)". (W.J.S. Poerwadarminto, 1984 : 197)
- b. Menurut Suharto, (1987), "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan lain sebagainya)".
(Suharto, 1987 : 160)

- c. Menurut Yulius DKK, (1990), "Pengaruh adalah daya yang datang dari sekeliling". (Yulius DKK, 1990 : 178)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, yang mempunyai kekuatan sehingga menimbulkan efek bagi yang lain. Dan dalam penelitian ini, yang penulis maksud adalah pengaruh tingkat beragama terhadap partisipasi remaja dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

2. Tingkat Beragama

Untuk mengetahui pengertian tingkat beragama, terlebih dahulu kita ketahui tentang pengertian tingkat, awalan ber- dan agama. Pengertian tingkat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) adalah "tinggi rendahnya martabat" (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dan sebagainya).

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995 : 1860).

Sedangkan Sutan Takdir Alisyahbana, (1996) menjelaskan "Arti pokok awalan ber- adalah mempunyai atau ada".

(S. Takdir Alisyahbana, 1996 : 23).

Sedangkan pendapat Hendropuspito, bahwa :

Agama adalah suatu sistem sosial yang dibuat oleh penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan empiris yang dipercayai dan didaya-gunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya. (D. Hendropuspito, 1973 : 34)

Serta pendapat Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, bahwa :

Agama adalah suatu jalan yang harus diikuti, supaya orang dapat sampai ke suatu tujuan yang mulia dan suci, sesuatu yang tidak kacau, cara-cara berjalan atau cara-cara sampai kepada keridhaan Tuhan. (Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, 1990 : 11)

Beranjak dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan agama adalah ajaran tentang hidup yang teratur, sesuai dengan haluan, atau jalan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia, agar menjadi pedoman dan pegangan dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan tingkat beragama adalah suasana kesadaran kehidupan beragama yang ada, di mana tinggi rendahnya pengamalan ajaran agama dapat dilihat dalam bentuk kegiatan atau aktivitas sehari-hari.

a. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas keagamaan.

Kegiatan-kegiatan keagamaan dapat dibagi kepada beberapa bidang, yaitu bidang ibadah, mu'amalah dan akhlak. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil bidang ibadah. dalam bidang ibadah ini hanya ibadah wajib dan sunat. Kemudian yang termasuk ibadah wajib adalah shalat lima waktu, puasa, zakat dan naik haji bagi yang mampu, namun dalam bidang ibadah ini hanya diambil masalah shalat lima waktu dan hal-hal yang disunatkan.

1) Ibadah wajib.

Shalat lima waktu.

Shalat lima waktu adalah merupakan kewajiban seorang muslim yang baligh atau dewasa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban shalat lima waktu ini diperintahkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Baqarah ayat 110 :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ (البقرة : ١١٠)

Artinya : Dirikanlah shalat dan tunaikan zakat.

(Depag RI, 1971 : 30)

2) Ibadah sunat.

Ibadah-ibadah sunat ini banyak sekali jumlahnya, namun dalam penelifian ini hanya masalah shalat sunat rawatib, puasa sunat, berdo'a dan berzikir, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, kebiasaan mnegucap salam, mengikuti kegiatan sosial keagamaan dan peringatan hari besar Islam.

a) Shalat sunat rawatib.

Shalat sunat rawatib ialah shalat sunat yang mengikuti shalat lima waktu, baik dikerjakan sebelum maupun sesudahnya, sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW, menjelaskan :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ رَكَعَاتٍ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ (متفق عليه)

Artinya : Dari Abdullah bin Umar ra. ia berkata : Saya diingatkan oleh Nabi Muhammad SAW. untuk shalat sunat 10 raka'at, dua raka'at sebelum zuhur, dua raka'at sesudah zuhur, dua raka'at sesudah maghrib, dua raka'at sesudah isya dan dua rakaat sebelum subuh. (Al-Khatib Ibnu Hajar Al-Askalani, tanpa tahun : 80)

b) Puasa sunat.

Yang dimaksud dengan puasa sunat adalah puasa yang dikerjakan selain pada bulan Ramadhan

yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah puasa sunat hari senin dan kamis, hal ini berdasarkan Hadits Nabi Muhammad SAW. :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: تَفْرَسُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ وَأُحِبُّ أَنْ يُفْرَسَ عَمَلِي
وَأَنَا صَائِمٌ (رواه الترمذی)

Artinya : Dari Abu Hurairah, berkata : Rasulullah SAW. bersabda : Amal perbuatan itu diperiksa tiap hari senin dan kamis, maka saya suka diperiksa amalku sedang saya berpuasa.
(Salim Bahreysy, 1987 : 254)

c) Berdo'a dan berzikir.

Yang dimaksud dengan berdo'a dan berzikir adalah suatu kegiatan amaliah yang dilakukan oleh seseorang atau kaum muslimin pada setiap selesai melaksanakan shalat fardhu, karena hal ini sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dalam Haditsnya :

أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ دِينَارٍ أَنَّ أَبَا مَعْبُدٍ مَوْلَى بَنِي عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ بَنِي عَبَّاسٍ
أَخْبَرَهُ أَنَّ رَفَعَ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ حِينَ يَنْصُرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ
كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ قَالَ
بَنِي عَبَّاسٍ كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا نَصَرَ فَوَاللَّهِ إِذَا السَّمِيعَةُ (رواه مسلم)

Artinya : Amr bin Anas berbicara padaku, sesungguhnya Abu Ma'bad budak Ibnu Abbas, memberitahukan bahwa sesungguhnya Ibn Abbas pernah bercerita padanya, sesungguhnya berzikir ketika orang-orang semua bubar dari shalat fardhu berlaku pada zaman Rasulullah SAW, saya tahu hal itu ketika saya mendengarnya sendiri.
(KH. Adib Bisro Musthafa, 1993 : 697)

d) Membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam sangat dituntut untuk selalu kita baca atau pelajari dan lebih jauh lagi untuk digali isi kandungan yang terdapat di dalamnya, agar selalu kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena apapun yang kita lakukan hendaknya berpedoman kepada Al-Qur'an, sebab ia sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kaum muslimin, sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Baqarah ayat 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: ٢)

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

(Depag RI, 1971 : 8)

Dan Hadits Nabi Muhammad SAW. :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَنِيْعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Umamah, berkata : Saya telah mendengar Rasulullah SAW. bersabda : Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela pada orang yang mempelajari dan mentaatinya.

(Salim Bahreysy, 1987 : 122)

e) Mengikuti Pengajian.

Mengikuti pengajian merupakan hal yang disunatkan, karena itu pengajian merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang bersifat non formal, yang ada di masyarakat, sebagai tempat kegiatan belajar masalah keagamaan dalam rangka untuk meningkatkan suasana kehidupan yang agamis.

f) Kebiasaan mengucapkan salam.

Dalam pergaulan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, di mesjid, maupun ingin bertemu dan meninggalkan rumah sangat dianjurkan sekali untuk mengucapkan salam, sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW. :

وَعَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَ نَبِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعِ بَعِيَادَةٍ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَقَسْمِيتِ الْعَاطِسِ وَنُصْرِ الضَّعِيفِ وَعَوْنِ الْمَعْلُوعِ وَإِمْسَاءِ السَّلَامِ وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ (رواه البخاري مسلم)

Artinya : Abu Umamah (Al-Barra) bin Azibra, berkata : Rasulullah SAW. menyuruh kami dengan tujuh macam : Menengok orang yang sakit, mengantarkan jenazah, mendo'akan orang yang bersin jika membaca Alhamdulillah, menolong orang yang lemah, membantu orang yang teraniaya, menyebarkan salam dan menepati (melaksanakan) sumpah.
(Salim Bahreysy, 1987 : 34)

g) Mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

Maksud dari mengikuti kegiatan sosial keagamaan adalah turut serta dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti mengunjungi orang yang sakit, berta'ziah dan membantu pelaksanaan perkawinan di masyarakat. Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW. :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ سُلَامَةٍ مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ بَعْدَ الْبَيْنِ النَّاسِ صَدَقَةٌ
(رواه البخاري)

Artinya : Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah SAW. bersabda : Setiap olah yang membawa kebaikan adalah sedekah, setiap hari di mana sang surya dan orang berlaku adil di antara manusia adalah sedekah.
(Ahmad Sunarto DKK, 1992 : 697)

h) Pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam.

Yang dimaksud dengan peringatan hari-hari besar Islam adalah peringatan yang dilakukan oleh kaum muslimin di hari-hari besar Islam, hari-hari besar Islam ini antara lain adalah seperti : Peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, 1 Muharram, dan lain-lain.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas beragama remaja (khusus yang beragama Islam), adalah :

1) Pendidikan orang tua.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, artinya anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pendidikan yang pertama adalah terdapat dalam rumah tangga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan membangun situasi pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat, (1992) dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, situasi pendidikan akan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh-mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dengan anak. (Zakiah Daradjat DKK, 1992 : 35)

Dalam hal ini, orang tua memegang peranan yang amat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak (remaja), lebih-lebih pendidikan agama, jika pendidikan agama sudah diberikan oleh orang tua sejak kecil hingga masa remaja, maka diharapkan ia akan mudah melaksanakan aktivitas keagamaannya setelah dewasa nanti.

2) Guru.

Guru adalah pendidik yang profesional, karena inflisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawaab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua, orang tua tafkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Jadi, guru merupakan orang tua yang kedua, yang akan mempengaruhi aktivitasnya, hubungannya dengan aktivitas keagamaan, maka yang lebih berpengaruh dan mempengaruhi adalah guru agama.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, syarat-syarat menjadi guru adalah :

- a) Taqwa kepada Allah.
 - b) Berilmu.
 - c) Sehat jasmani dan rohani.
 - d) Berkelakuan baik.
- (Zakiah Daradjat, 1992 : 41)

Jadi, seorang guru harus bertaqwa kepada Allah SWT. Sebab jika guru tidak bertaqwa kepada Allah, maka ia tidak akan mungkin dapat mendidik anak didiknya bertaqwa kepada Allah, sebab ia merupakan teladan bagi muridnya. Selain bertaqwa kepada Allah, juga seorang guru harus berilmu pengetahuan dan mempunyai ijazah, sehingga ia sanggup untuk menyampaikan ilmunya, dan dalam menyampaikan ilmunya, ia harus sehat jasmani dan

rohani, yang juga harus berkelakuan baik, karena seorang guru selain sebagai pendidik juga ia menjadi teladan dan panutan bagi muridnya, karena itu dia harus berkelakuan baik dan berakhlak mulia.

3) Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, lebih-lebih pendidikan agama. Secara sederhana pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, budaya dan agama.

Setiap masyarakat mempunyai peraturan dan cita-cita, oleh karena itu masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam memberi arah pendidikan, terutama pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya, pemimpin masyarakat yang muslim tentu ingin setiap anaknya menjadi anggota masyarakat yang taat dan patuh dalam menjalankan agamanya.

3. Partisipasi Remaja

a. Pengertian Partisipasi.

Pengertian partisipasi menurut Kusnadi yang mengutip pendapat Mubyarto adalah :

Kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi berarti pula keterlibatan seseorang pada bagian-bagian kegiatan bersama. (Kusnadi, 1995 : 47)

Sedangkan pendapat Taliziduhu Ndraha yang mengutip pendapatnya Innabrata Bhattacharyya (1972), mengartikan "Partisipasi adalah sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama". (Taliziduhu Ndraha, 1990 : 102). Dan pendapat Bintaro Tjokroamidjojo (1993), berpendapat bahwa partisipasi dalam pembangunan ada tiga pengertian, yaitu :

- 1) Keterlibatan aktif atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan dalam proses penentuan arah strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, baik itu yang berlangsung dalam proses politik maupun dalam proses sosial hubungan antara kelompok masyarakat.
 - 2) Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dapat berupa sumbangan dalam mobilisasi sumber sumber pembiayaan pembangunan kegiatan produktif yang serasi, maupun pengawasan sosial atas jalannya pembangunan dan hal-hal lainnya yang dapat mendukung.
 - 3) Keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan, hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan produktif.
- (Bintaro Tjokroamidjojo, 1993 : 207)

Serta partisipasi menurut Yulius, S. DKK, dalam Kamus Baru Bahasa Indonesia, ia adalah kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "participation", artinya tindakan ikut mengambil bagian, keikut-sertaan, berpartisipasi, ikut mengambil bagian. (Yulius, DKK, 1980 : 171)

Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Partisipasi adalah berperan serta, dalam suatu kegiatan keikut-sertaan, peran serta". (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990 : 650)

b. Pengertian Remaja.

Pengertian remaja menurut Zakiah Daradjat adalah :

Masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa yang berada dalam peralihan di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh keberuntungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. (Zakiah Daradjat, 1993 : 72)

Kemudian menurut HM. Rammers dan C.G. Harkeet yang diterjemahkan oleh Zakiah Daradjat, remaja adalah :

Masa yang berada di antara kanak-kanak dan dewasa yang matang. Ia adalah di mana masa individu nampak bukan kanak-kanak lagi, tetapi ia juga tidak nampak sebagai orang dewasa yang matang, baik pria maupun wanita. (Zakiah Daradjat, 1984 : 7)

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual, dalam definisi tersebut dikemukakan "Tiga kriteria, yaitu Biologis, Psikologik dan Sosial Ekonomi", sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
 - 2) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi diri anak-anak menuju dewasa.
 - 3) Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang relatif lebih mandiri.
- (Sarlito Wirawan Sarwono, 1988 : 9)

Sementara kalau dilihat dari segi usia atau umur remaja itu adalah :

- 1) Menurut Elizabeth, B. Horlock, remaja adalah : "Rentangan masa remaja antara 13 atau 14 sampai 21 tahun, yang dibagi kepada dua masa, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir". (Andi Mappiare, 1982 : 25)
- 2) Menurut Aristoteles, membagi masa perkembangan manusia tiga kali tujuh tahun :
0 sampai 7 tahun : Masa kanak-kanak.

7 sampai 14 tahun : Masa anak sekolah.
14 sampai 21 tahun : Masa remaja.

- 3) Menurut Zakiah Daradjat, masa remaja itu lebih kurang antara 13 sampai 21 tahun.
- 4) Menurut Abu Ahmadi, masa remaja berkisar antara 12 sampai 21 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan partisipasi remaja adalah keikut-sertaan atau peran serta para remaja yang berusia 13 sampai 21 tahun, atau dengan kata lain masa di antara kanak-kanak dan dewasa yang matang dalam suatu kegiatan, baik secara material maupun spiritual.

4. Pembangunan Desa

Pengertian pembangunan adalah pertumbuhan atau perluasan ekspansi yang bertalian dengan keadaan yang harus digali dan harus dibangun agar dicapai kemajuan di masa yang akan datang. Pembangunan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif manusia seutuhnya. Pembangunan Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dan melalui kebijaksanaan trilogi pembangunan. (Ensiklopedi Indonesia, 1984 : 242)

Sedangkan menurut Kusnaedi, Pembangunan sering diartikan sebagai kegiatan untuk merubah suatu kondisi kepada kondisi lebih baik yang menyangkut sikap, pola pikir dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan dapat berarti pula suatu usaha merubah pola pikir, perilaku dan sikap primitif ke arah kemajuan. (Kusnaedi, 1995 : 37)

Kemudian menurut Frans Wiryanto Jomo (1986), dalam bukunya Masyarakat Membangun, mengatakan bahwa "Pembangunan adalah perubahan-perubahan yang direncanakan".

Dan menurut Talizuduhu Ndraha, (1990) dalam buku Pembangunan Masyarakat, "Pembangunan Desa adalah pembangunan yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip dan jiwa pembangunan masyarakat desa".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembangunan desa adalah suatu kegiatan yang dilakukan di pedesaan untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam rangka menuju ke arah desa yang lebih maju.

E. Rumusan Hipotesa

Rumusan hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara tingkat beragama dengan partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari.
2. Semakin tinggi tingkat beragama remaja muslim, maka semakin berpengaruh terhadap partisipasi remaja muslim dalam pembangunan desa.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Tingkat beragama adalah suasana kesadaran kehidupan beragama, di mana tinggi rendahnya pengalaman ajaran agama (khusus yang beragama Islam) akan dapat dilihat dalam kegiatan atau aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan aktivitas atau kegiatan keagamaan ini meliputi dua hal, yaitu hal yang wajib dan hal yang sunat. Hal yang wajib adalah shalat lima waktu, dan hal yang sunat mencakup shalat sunat rawatib, yang meliputi shalat

sunat sebelum zuhur, ashar, shalat sunat sesudah maghrib, dan shalat sunat sesudah isya dan sebelum shalat subuh, puasa sunat setiap hari senin dan kamis, berdo'a dan berzikir sesudah shalat fardhu, selalu membaca Al-Qur'an, pengajian, kebiasaan mengucapkan salam, dan mengikuti kegiatan sosial keagamaan seperti mengunjungi orang yang sakit, mendatangi orang yang meninggal (berta'ziah), dan peringatan hari-hari besar Islam.

Untuk tingkat beragama ini, dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Ibadah Wajib.

Keaktifan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam.

Kategori :	Skor :
1) Aktif melaksanakan 5 kali	3
2) Cukup aktif melaksanakan 3 - 4 kali	2
3) Kurang aktif melaksanakan 3 kali atau kurang	1

b. Ibadah Sunat.

1) Keaktifan melaksanakan shalat sunat rawafib, meliputi shalat sunat sebelum zuhur, sesudah zuhur, sesudah maghrib, shalat sunat sesudah isya dan shalat sunat sebelum subuh. Keaktifan melaksanakan shalat sunat rawafib ini dihitung dalam waktu dua minggu terakhir.

a) Keaktifan melaksanakan shalat sunat sebelum zuhur dalam dua minggu terakhir.

Kategori :	Skor :
(1) Aktif melaksanakan 9 - 14 kali	3
(2) Cukup aktif melaksanakan 4 - 8 kali	2

- (3) Kurang aktif melaksanakan 3 kali atau kurang dari
3 kali 1
- b) Keaktifan melaksanakan shalat sunat sesudah zuhur dalam dua minggu terakhir.
- Kategori : Skor :
- (1) Aktif melaksanakan 9 - 14 kali 3
- (2) Cukup aktif melaksanakan 4 - 8 kali 2
- (3) Kurang aktif melaksanakan 3 kali atau kurang dari
3 kali 1
- c) Keaktifan melaksanakan shalat sunat sesudah maghrib dalam dua minggu terakhir.
- Kategori : Skor :
- (1) Aktif melaksanakan 9 - 14 kali 3
- (2) Cukup aktif melaksanakan 4 - 8 kali 2
- (3) Kurang aktif melaksanakan 3 kali atau kurang dari
3 kali 1
- d) Keaktifan melaksanakan shalat sunat sesudah isya dalam dua minggu terakhir.
- Kategori : Skor :
- (1) Aktif melaksanakan 9 - 14 kali 3
- (2) Cukup aktif melaksanakan 4 - 8 kali 2
- (3) Kurang aktif melaksanakan 3 kali atau kurang dari
3 kali 1
- e) Keaktifan melaksanakan shalat sunat sebelum subuh dalam dua minggu terakhir.
- Kategori : Skor :
- (1) Aktif melaksanakan 9 - 14 kali 3

- (2) Cukup aktif melaksanakan 4 - 8 kali 2
- (3) Kurang aktif melaksanakan 3 kali atau kurang dari 3 kali 1
- 2) Keaktifan melaksanakan puasa sunat senin dan kamis dalam satu bulan terakhir.
- Kategori : Skor :
- a) Aktif melaksanakan 6 - 8 kali 3
- b) Cukup aktif melaksanakan 3 - 5 kali 2
- c) Kurang aktif melaksanakan 2 kali atau kurang dari 2 kali 1
- 3) Keaktifan berdo'a setelah selesai shalat fardhu dalam sehari semalam.
- Kategori : Skor :
- a) Aktif berdo'a 5 kali atau lebih 3
- b) Cukup aktif berdo'a 3 - 4 kali 2
- c) Kurang aktif berdo'a 2 kali atau kurang dari 2 kali 1
- 4) Keaktifan berzikir setelah selesai shalat fardhu dalam sehari semalam.
- Kategori : Skor :
- a) Aktif berzikir 5 kali atau lebih 3
- b) Cukup aktif berzikir 3 - 4 kali 2
- c) Kurang aktif berzikir 2 kali atau kurang dari 2 kali 1
- 5) Keaktifan membaca Al-Qur'an dalam satu bulan terakhir.
- Kategori : Skor :
- a) Aktif membaca 20 kali atau lebih 3
- b) Cukup aktif membaca 9 - 19 kali 2
- c) Kurang aktif membaca 8 kali atau kurang dari 8 kali 1

6) Keaktifan mengikuti pengajian dalam satu bulan terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Aktif mengikuti pengajian 4 kali atau lebih	3
b) Cukup aktif mengikuti pengajian 2 - 3 kali	2
c) Kurang aktif mengikuti pengajian 1 kali atau tidak pernah	1

7) Kebiasaan mengucap salam dalam dua minggu terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu mengucap salam	3
b) Kadang-kadang mengucap salam	2
c) Tidak pernah mengucap salam	1

8) Mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal mengunjungi orang sakit dalam dua bulan terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu mengikuti	3
b) Kadang-kadang mengikuti	2
c) Tidak pernah mengikuti	1

9) Mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal berta'ziah atau mendampingi orang yang meninggal dalam dua bulan terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu berta'ziah	3
b) Kadang-kadang berta'ziah	2
c) Tidak pernah berta'ziah	1

10) Mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal membantu pelaksanaan perkawinan dalam dua bulan terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu membantu	3
b) Kadang-kadang membantu	2
c) Tidak pernah membantu	1

11) Mengikuti peringatan hari besar Islam.

Kategori :	Skor :
a) Selalu mengikuti	3
b) Kadang-kadang mengikuti	2
c) Tidak pernah mengikuti	1

2. Partisipasi Remaja dalam Pembangunan

Yang dimaksud dengan partisipasi remaja muslim dalam pembangunan di sini adalah keikut-sertaan atau peran serta para remaja dalam proses pembangunan yang dibagi kepada dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek non fisik. Aspek fisik meliputi pembangunan jalan, selokan, jembatan, sarana ibadah, sarana kesehatan, sarana ekonomi, sarana pendidikan, sarana olah raga, sarana keamanan dan administrasi desa. Sedangkan aspek non fisik meliputi membantu kegiatan mengajar di TK / TPA, mengajarkan Al-Qur'an, pengajian dan yasinan, yang berada di Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

Partisipasi remaja muslim dalam pembangunan ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Pembangunan fisik.

- 1) Pembangunan atau perbaikan jalan dalam dua bulan terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu ikut serta	3

- b) Kadang-kadang ikut serta 2
- c) Tidak pernah ikut serta 1
- 2) Pembersihan atau perbaikan selokan atau sungai dalam dua bulan terakhir.
- Kategori : Skor :
- a) Selalu ikut serta 3
- b) Kadang-kadang ikut serta 2
- c) Tidak pernah ikut serta 1
- 3) Pembangunan atau perbaikan jembatan dalam dua bulan terakhir.
- Kategori : Skor :
- a) Selalu ikut serta 3
- b) Kadang-kadang ikut serta 2
- c) Tidak pernah ikut serta 1
- 4) Pembangunan atau perbaikan sarana ibadah dalam dua bulan terakhir.
- Kategori : Skor :
- a) Selalu ikut serta 3
- b) Kadang-kadang ikut serta 2
- c) Tidak pernah ikut serta 1
- 5) Pembangunan atau perbaikan sarana kesehatan dalam dua bulan terakhir.
- Kategori : Skor :
- a) Selalu ikut serta 3
- b) Kadang-kadang ikut serta 2
- c) Tidak pernah ikut serta 1

- 6) Pembangunan atau perbaikan sarana ekonomi atau pasar dalam dua bulan terakhir.

Kategori : Skor :

a) Selalu ikut serta 3

b) Kadang-kadang ikut serta 2

c) Tidak pernah ikut serta 1

- 7) Pembangunan atau perbaikan sarana pendidikan dalam dua bulan terakhir.

Kategori : Skor :

a) Selalu ikut serta 3

b) Kadang-kadang ikut serta 2

c) Tidak pernah ikut serta 1

- 8) Pembangunan atau perbaikan sarana olah raga dalam dua bulan terakhir.

Kategori : Skor :

a) Selalu ikut serta 3

b) Kadang-kadang ikut serta 2

c) Tidak pernah ikut serta 1

- 9) Pembangunan atau perbaikan sarana keamanan dalam dua bulan terakhir.

Kategori : Skor :

a) Selalu ikut serta 3

b) Kadang-kadang ikut serta 2

c) Tidak pernah ikut serta 1

- 10) Pembangunan atau perbaikan administrasi desa dalam dua bulan terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu ikut serta	3
b) Kadang-kadang ikut serta	2
c) Tidak pernah ikut serta	1

b. Pembangunan aspek non fisik.

- 1) Membantu kegiatan mengajar di TK / TPA dalam dua minggu terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu membantu	3
b) Kadang-kadang membantu	2
c) Tidak pernah membantu	1

- 2) Mengajarkan Al-Qur'an dalam dua minggu terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu mengajarkan	3
b) Kadang-kadang mengajarkan	2
c) Tidak pernah mengajarkan	1

- 3) Mengikuti pengajian dalam dua minggu terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu mengikuti	3
b) Kadang-kadang mengikuti	2
c) Tidak pernah mengikuti	1

- 4) Mengikuti kegiatan yasinan dalam dua minggu terakhir.

Kategori :	Skor :
a) Selalu mengikuti	3
b) Kadang-kadang mengikuti	2
c) Tidak pernah mengikuti	1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Adapun bahan atau data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data tertulis.

Yang dimaksud dengan data tertulis dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari tulisan, dokumen, literatur dan laporan lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Data yang ingin digali meliputi :

a. Geografi Desa Pangkalan Sari

- 1) Letak Desa Pangkalan Sari.
- 2) Luas Desa Pangkalan Sari.
- 3) Batas Desa Pangkalan Sari.
- 4) Keadaan alam, tanah dan iklim Desa Pangkalan Sari.

b. Demografi Desa Pangkalan Sari

- 1) Jumlah penduduk Desa Pangkalan Sari.
- 2) Jumlah agama yang ada di Desa Pangkalan Sari.
- 3) Pekerjaan masyarakat di Desa Pangkalan Sari.
- 4) Pendidikan masyarakat di Desa Pangkalan Sari.
- 5) Pemerintahan Desa Pangkalan Sari.

2. Data yang tidak tertulis.

Data yang tidak tertulis ini dapat diperoleh dari keterangan atau informasi kepala desa, aparat desa, tokoh masyarakat, kepala

keluarga dan tokoh pemuda atau remaja melalui wawancara, observasi dan kuesioner.

Data tersebut meliputi :

- a. Sejarah Desa Pangkalan Sari.
- b. Jumlah agama yang dianutnya dan prosentasinya.
- c. Pandangan masyarakat Desa Pangkalan Sari tentang agama dan keyakinan yang mereka anut.
- d. Tingkat beragama remaja muslim Desa Pangkalan Sari yang dapat dilihat dari suasana kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup :
 - 1) Shalat lima waktu.
 - 2) Shalat sunat.
 - 3) Puasa sunat.
 - 4) Berdo'a dan berzikir.
 - 5) Membaca Al-Qur'an.
 - 6) Pengajian.
 - 7) Kebiasaan mengucapkan salam.
 - 8) Mengikuti kegiatan sosial keagamaan.
 - 9) Peringatan hari besar Islam.
- e. Partisipasi remaja muslim dalam pembangunan, meliputi :
 - 1) Pembangunan atau perbaikan jalan.
 - 2) Pembangunan atau perbaikan selokan atau sungai.
 - 3) Pembangunan atau perbaikan jembatan.
 - 4) Pembangunan atau perbaikan sarana ibadah.
 - 5) Pembangunan atau perbaikan sarana kesehatan.
 - 6) Pembangunan atau perbaikan ekonomi (pasar).
 - 7) Pembangunan atau perbaikan sarana pendidikan.

- 8) Pembangunan atau perbaikan sarana olah raga.
- 9) Pembangunan atau perbaikan sarana keamanan.
- 10) Pembangunan atau perbaikan administrasi desa.

B. Metodologi

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang beragama Islam dan berusia sekitar 13 sampai 21 tahun serta berdomisili di Desa Pangkalan Sari, berjumlah 160 orang dan mereka tersebar di RT I sampai RT VI.

2. Sampel

Mengingat banyaknya populasi yang ada, yakni sebanyak 160 orang remaja, maka penulis mengambil sampel sebanyak 25 % dari 160 orang populasi atau sebanyak 40 orang remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, yaitu :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.
(Suharsimi Arikunto, 1996 : 120)

Dalam mengeluarkan sampel menggunakan tehnik random sampling, sehingga semua populasi memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk mendapatkan 40 orang remaja, maka dilakukan dengan cara undian.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan, digunakan berbagai tehnik atau cara sebagai berikut :

1. Tehnik Dokumentasi

Yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada, seperti dokumen, literatur dan buku laporan. Penulis menggunakan tehnik ini untuk memperoleh data tertulis sebagai berikut :

- a. Letak Desa Pangkalan Sari.
- b. Luas Desa Pangkalan Sari.
- c. Batas Desa Pangkalan Sari.
- d. Keadaan alam, tanah dan iklim Desa Pangkalan Sari.
- e. Keadaan komunikasi dan transportasi.
- f. Jumlah penduduk Desa Pangkalan Sari.
- g. Jumlah penganut agama yang ada di Desa Pangkalan Sari.
- h. Pekerjaan dan pendidikan masyarakat Desa Pangkalan Sari.
- i. Pemerintahan Desa Pangkalan Sari.

2. Tehnik Observasi

Tehnik ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap hal yang berhubungan dengan penelitian, meliputi :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian.
- b. Hubungan pergaulan antara remaja dengan masyarakat Desa Pangkalan Sari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tehnik Kuesioner

Tehnik ini digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diisi oleh peneliti sendiri, meliputi :

- a. Tingkat beragama remaja Desa Pangkalan Sari.
 - 1) Shalat lima waktu.

- 2) Shalat sunat.
 - 3) Puasa sunat.
 - 4) Berdo'a dan berzikir.
 - 5) Membaca dan mendalami Al-Qur'an.
 - 6) Mengikuti pengajian.
 - 7) Kebiasaan mengucap salam.
 - 8) Mengikuti kegiatan sosial keagamaan.
 - 9) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- b. Partisipasi remaja muslim dalam pembangunan, meliputi :
- 1) Pembangunan atau perbaikan jalan.
 - 2) Pembersihan atau perbaikan selokan atau sungai.
 - 3) Pembangunan atau perbaikan jembatan.
 - 4) Pembangunan atau perbaikan sarana ibadah.
 - 5) Pembangunan atau perbaikan sarana kesehatan.
 - 6) Pembangunan atau perbaikan ekonomi.
 - 7) Pembangunan atau perbaikan sarana pendidikan.
 - 8) Pembangunan atau perbaikan sarana olah raga.
 - 9) Pembangunan atau perbaikan sarana keamanan.
 - 10) Pembangunan atau perbaikan administrasi desa.
4. Tehnik Wawancara

Tehnik ini adalah tehnik mengadakan percakapan langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi :

- 1) Tingkat beragama remaja muslim Desa Pangkalan Sari.
- 2) Partisipasi remaja muslim dalam pembangunan di Desa Pangkalan Sari.
- 3) Sejarah Desa Pangkalan Sari.

D. Tehnik Pengolahan Data dan Uji Hipotesa

1. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka ada beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam pengolahan data, yaitu :

- a. Editing, yaitu kegiatan menganalisa data dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak-serasian informasi.
- b. Coding, yaitu kegiatan mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden dan memberikan kode tertentu guna memudahkan dalam pengolahan data.
- c. Tabulating, yaitu proses penyusunan data dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi serta menghitungnya dalam bentuk prosentase, sehingga tersusun data yang kongkrit.
- d. Analizing, yaitu menganalisa data sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran sehingga dapat diketahui hasilnya dengan jelas.

(Marjuki, 1983 : 13)

2. Analisa Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa pertama, yaitu ada hubungan antara tingkat beragama dengan partisipasi remaja muslim dalam pembangunan desa, menggunakan rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek

X = Nilai Variabel I

Y = Nilai Variabel II

(Anas Sudijono, 1995 : 193)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, digunakan rumus t -Hitung :

$$t \text{ - Hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t -Hitung = Koefisien nilai signifikan

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel atau responden

1 dan 2 = Angka konstanta.

Adapun untuk menguji hipotesa kedua, yakni semakin tinggi tingkat beragama remaja muslim, maka semakin berpengaruh terhadap partisipasi remaja muslim dalam pembangunan desa, menggunakan rumus regresi linier sederhana :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a = Konstanta regresi

b = Variabel regresi

n = Jumlah reponden

X = Skor rata-rata Variabel X

Y = Skor rata-rata Variabel Y

(Nana Sudjana, 1989 : 159)

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pangkalan Sari

Desa Pangkalan Sari pada tahun 1958 merupakan masih dalam keadaan hutan raya, hanya ada dua atau tiga buah rumah saja, yang tiangnya terbuat dari kayu galam dan atapnya kulit galam. Salah satunya adalah rumah Bapak A. Tewel Abbasah Policie Enan Sah Engga, yang pada waktu itu keadaannya masih sepi dan Handil Naning masih hutan yang dibuka oleh kepala padang Bapak Marpan bin Lemek, dan orang-orang dari Kalimantan Selatan juga mengikuti membuka hutan, baik di Handil Naning, Handil Dua, Handil Tiga maupun Handil Swarga, yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pertanian, sehingga pada waktu itu hasil padi cukup baik.

Kemudian pada tahun 1959 masyarakat terus membuka hutan yang ada di Handil Naning, Handil Dua dan Tiga, Handil Swarga, Handil Pangkalan, Handil Angai dan Handil Bakung serta Handil Tabuk, yang pada waktu itu dibagi oleh Bapak A. Tewel dan Bapak Marpan Lemek, dan hasil padi bertambah banyak dan lebih baik.

Dan pada tahun 1960, Desa Pangkalan Sari mulai bertambah penduduk dan rumah-rumah makin banyak, sehingga hasil padi cukup memadai, dan Desa Pangkalan Sari pada waktu itu masih dalam rencana, sebab masih belum menjadi desa. Karena di sekitarnya masih banyak hutan, sehingga masyarakat terus membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian. Dan masih diteruskan pada

tahun berikutnya, yang kebetulan pada tahun 1961 itu terjadi kemarau panjang, sehingga pada waktu itu terus dibuka hutan dan dibakar. Seiring pembukaan hutan tersebut, juga bertambah terus penduduk dan rumah-rumah makin banyak yang berada di handil-handil.

Kemudian pada tahun 1962, Pangkalan Sari di sisi Sungai Kapuas dibagi oleh Bapak A. Tewel selaku tokoh masyarakat dan masyarakat banyak yang minta pada waktu itu untuk membangun rumah dan pada waktu itu dibagi untuk satu buah rumah hanya mendapatkan tanah yang lebarnya 8 meter dan panjangnya 10 meter, dan akhirnya menjadi desa yang kemudian terus didirikan pasar darurat oleh Bapak A. Tewel dan pada waktu itu pula beliau langsung diangkat oleh pemerintah sebagai kepala desa, yang dibantu oleh Bapak Sahran, Sabdi Simpang dan Jamhari.

Terus pada tahun 1963 sampai tahun 1964, masyarakat membangun mesjid di Desa Pangkalan Sari yang diketuai oleh K.H. Isur Barkis, yang mana mesjid tersebut terbuat dari tiang galam, lantai tanah, di dinding papan dan atap daun, dan pada tahun 1965 sampai tahun 1966 mesjid dibangun dengan tiang kayu ulin.

Kemudian pada tahun 1967, diadakan pemilihan kepala desa kembali, yang pada waktu itu ada dua calon, yaitu Bapak A. Tewel dan Bapak Syarkawie M, sehingga dalam pemilihan tersebut terpilih Bapak Syarkawie M. sebagai kepala desa dan sebagai wakilnya adalah Bapak Sabdi Simpang, dan pada tahun 1968 Sabdi Simpang resmi menjadi wakil. Namun pada tahun 1979, Bapak Syarkawie M. sebagai kepala desa mengundurkan diri dari jabatan, karena beliau tidak lagi di desa. Dan pada tahun itu juga langsung ditunjuk sebagai kepala

desa sementara adalah Bapak Sabdi Simpung yang dibantu oleh Tarji, Thaberi, Asmuni dan Syahrani, dan sebagai pejabat sementara ini berjalan sampai pada tahun 1990.

Kemudian pada tahun 1991, diadakan pemilihan kepala desa kembali, yang pada waktu itu ada dua calon, yaitu Bapak Sabdi Simpung dan Bapak H. Rani H. Mansur, dan kebetulan yang terpilih adalah Bapak H. Rani H. Mansur sebagai Kepala Desa Pangkalan Sari yang berjalan sampai sekarang dan sebagai sekretarisnya adalah Bapak Sabdi Simpung. Namun pada akhir tahun 1997, Kepala Desa Pangkalan Sari meninggal dunia dan untuk menjabat kepala desa tersebut adalah sekretarisnya, yaitu Bapak Sabdi Simpung.

B. Geografi Desa Pangkalan Sari

1. Posisi dan Letak Desa Pangkalan Sari

Desa Pangkalan Sari adalah termasuk salah satu desa Inpres Desa Tertinggal (IDT), yang terletak di wilayah Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Dengan letak astronomi berada pada $102^{\circ}, 47^{\circ}, 11^{\circ}, 56^{\circ}$ Bujur Timur dan $6^{\circ}, 12^{\circ}, 4^{\circ}, 10^{\circ}$ Lintang Selatan.

2. Luas Desa

Luas Desa Pangkalan Sari 2978 H, yang terdiri dari perumahan, pekarangan, perkebunan, pertanian, hutan, danau dan rawa, tanah tandus, alang-alang, empang atau kolam, sungai dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 1
KEADAAN TANAH DI DESA PANGKALAN SARI
TAHUN 1997/1998

No	Tata Guna Wilayah	Luas Wilayah	Prosentase
1	Perumahan dan pekarangan	45 Ha	1,5
2	Perkebunan dan pertanian	2632 Ha	88,38
3	Hutan	23 Ha	7,48
4	Dan dan rawa	16 Ha	0,5
5	Tanah tandus	21 Ha	0,7
6	Alang-alang	8,7 Ha	0,3
7	Empang atau kolam	0,3 Ha	0,0
8	Sungai dan lain-lain	40 Ha	0,77
	J u m l a h	2978 Ha	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Pangkalan Sari

Dari tabel di atas, tergambar bahwa sebagian besar Desa Pangkalan Sari terdiri dari daerah perkebunan dan pertanian yang luasnya mencapai 2632 Ha (88,38 %) dari luas Desa Pangkalan Sari.

3. Batas Desa

Desa Pangkalan Sari yang terbagi kepada III RW dan VI RT, dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Pulau Kanamit.
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sungai Kapuas.
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bungai Jaya.
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Basungkai.

4. Keadaan Alam, Tanah dan Iklim Desa

Keadaan alam Desa Pangkalan Sari pada umumnya dapat digolongkan kepada daerah pasang surut, dan tanah mendarat

tanpa ada bukit-bukit, dengan tinggi dari permukaan laut antara 10 sampai 29 meter.

C. Demografi Desa Pangkalan Sari

1. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas berjumlah 1851 jiwa, terdiri dari 948 laki-laki dan 903 perempuan, dengan 3 Rukun Warga dan 6 Rukun Tetangga serta 410 Kepala Keluarga, yang mereka berasal dari daerah, yaitu :

- a. Propinsi Kalimantan Selatan : 319 Kepala Keluarga dan 1395 jiwa
- b. Propinsi Kalimantan tengah : 90 Kepala Keluarga dan 451 jiwa
- c. Propinsi Jawa Barat : 1 Kepala Keluarga dan 5 jiwa

2. Kehidupan Beragama

Walaupun sebagian besar penduduk Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas beragama Islam, yakni sebanyak 1788 orang (96,70 %) dan yang beragama Kristen sebanyak 63 orang (3,30 %). Akan tetapi mereka tetap dapat hidup berdampingan, saling toleran dengan pemeluk agama lainnya secara rukun dan damai. Hal ini menunjukkan bahwa kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Pangkalan Sari sangat erat, lebih-lebih sesama pemeluk agama Islam.

Jumlah agama yang ada di Desa Pangkalan Sari ada tiga macam, yaitu agama Islam, Kristen Katholik dan Kristen Protestan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2

KEADAAN PENDUDUK MENURUT TINGKAT AGAMA
DESA PANGKALAN SARI TAHUN 1997/1998

No	A g a m a	Jumlah	Prosentase
1	Islam	1788 Orang	96,70
2	Kristen Katholik	42 Orang	2,20
3	Kristen Profestan	21 Orang	1,10
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
	J u m l a h	1851 Orang	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Pangkalan Sari

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemeluk agama Islam itu sangat banyak, yakni 1788 orang (96,70 %) dan selebihnya beragama Kristen.

Kemudian tempat ibadah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pangkalan Sari dalam mendukung penganutnya untuk menjalankan ibadah / agama adalah sebagai berikut :

a. 3 buah masjid, yaitu :

- 1) Masjid Noorhidayah, terletak di tepi Sungai Kapuas, jalur RT I dan II.
- 2) Masjid Noor Taqwa, terletak di Handil Naning, jalur RT V.
- 3) Masjid Nurul Ibadah, terletak di Rey IX, jalur RT VI.

b. 2 buah langgar, yaitu :

- 1) Langgar Nurul Yakin, terletak di Sampang Mulia, jalur RT IV.
- 2) Langgar Nurul Hikmah, terletak di Muara Angai, jalur RT III.

c. 1 buah gereja, yaitu terletak di tepi Sungai Kapuas, jalur RT II.

TABEL 3
KEADAAN TEMPAT IBADAH DI DESA PANGKALAN SARI
TAHUN 1997/1998

No	Sarana Ibadah	Buah	Prosentase
1	Masjid	3	48,9
2	Langgar	2	32,6
3	Gereja	1	16,3
4	Pura	0	0
5	Balai Kaharingan	0	0
	J u m l a h	6	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Pangkalan Sari

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masjid merupakan yang terbanyak, yang jumlahnya 3 buah (48,9 %) dan langgar 2 buah (32,6 %) serta gereja 1 buah (16,3 %).

3. Pekerjaan Masyarakat Desa Pangkalan Sari

Di dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas telah melaksanakan berbagai macam usaha atau mata pencaharian sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4

PEKERJAAN MASYARAKAT DESA PANGKALAN SARI

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Kepala Keluarga	%
1	Pedagang	40 Kepala Keluarga	9,76
2	Pegawai Negeri	18 Kepala Keluarga	4,39
3	Petani / Berkebun	292 Kepala Keluarga	71,22
4	Swasta	45 Kepala Keluarga	10,97
5	Lain-lain	15 Kepala Keluarga	3,66
	J u m l a h	410 Kepala Keluarga	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Pangkalan Sari

4. Pendidikan

Bidang pendidikan periode tahun 1997/1998 cukup maju, hal ini sesuai dengan ada dan bertambahnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga anak usia (SD) dapat ditampung di Semkolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Untuk mengetahui dengan jelas mengenai perkembangan pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DESA PANGKALAN SARI
TAHUN 1997/1998

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Taman Kanak-Kanak	2 Buah	28,57
2	Sekolah Dasar	3 Buah	42,85
3	Madrasah Ibtidaiyah	2 Buah	28,57
4	SLTP	0	0
5	SLTA	0	0
6	Perguruan Tinggi	0	0
	J u m l a h	7 Buah	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Pangkalan Sari

Dari tabel di atas, perkembangan pendidikan Desa Pangkalan Sari menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat sebanyak 5 buah dan TK (Taman Kanak-Kanak) 2 buah, sedangkan untuk SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi tidak ada.

5. Pemerintahan Desa Pangkalan Sari

Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas masih dalam kategori salah satu desa tertinggal di wilayah Propinsi Kalimantan Tengah, dan merupakan salah satu desa yang berstatus dan mendapat bantuan dana IDT dari pemerintah.

Kemudian penduduk yang mendiami Desa Pangkalan Sari berjumlah 1851 jiwa, yang terbagi kepada 410 KK dan III RW serta VI RT. Namun demikian Desa Pangkalan Sari tetap mempunyai susunan pemerintahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur berikut :

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA PANGKALAN SARI TAHUN 1992/1997



Dari struktur di atas, dapat dilihat bahwa yang menjabat sebagai kepala desa adalah Bapak H. Rani H. Mansur dengan sekretarisnya Bapak Sabdi Siping, yang dibantu oleh kepala urusan pemerintahan Bapak Said H. Anang, kepala urusan pembangunan Bapak Syahrul dan kepala urusan umum adalah Bapak Anang Sayuti.

BAB IV
PENGARUH TINGKAT BERAGAMA TERHADAP
PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM
PEMBANGUNAN DESA

A. Penyajian dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui kebenaran hipotesa yang telah dikemukakan pada Bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penulis mengumpulkan data dengan dokumentasi, observasi, kuesioner dan wawancara. Kemudian setelah data terkumpul, maka dilakukan pemeriksaan dan pengkodean untuk mengetahui atau mendapatkan yang akurat, yang selanjutnya dilakukan analisa data.

1. Tingkat Beragama

Dalam pengertian tingkat beragama telah dijelaskan bahwa suasana kesadaran kehidupan beragama, di mana tinggi rendahnya pengamalan ajaran agama akan dapat dilihat dalam bentuk kegiatan atau aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian untuk mengetahui tingkat beragama remaja muslim Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 6

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU
SEHARI SEMALAM TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif melaksanakan	31	77,5
2	Cukup aktif melaksanakan	9	22,5
3	Kurang aktif melaksanakan	0	0
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, dalam melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 31 orang (77,5 %) yang aktif melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam, hal ini merupakan salah satu gambaran bahwa kesadaran kehidupan beragama cukup tinggi. Berdasarkan kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan mereka menyadari dan meyakini bahwa shalat lima waktu adalah merupakan kewajiban yang ditentukan oleh Allah SWT kepada setiap muslim yang mukallaf.

Sedangkan responden yang cukup aktif melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 9 orang (22,5 %), hal ini disebabkan kurang kesadaran terhadap kewajiban yang ditentukan oleh Allah SWT, di samping itu juga terlambat bangun bagi, sehingga shalat subuh tertinggal dan bagi yang perempuan dalam keadaan kedatangan haid.

Kemudian responden yang kurang aktif melaksanakan shalat lima waktu tidak ada, hal ini berarti kesadaran dan kehidupan beragama cukup tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan shalat sunat sebelum zuhur dua minggu terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB SEBELUM
SHALAT ZUHUR SELAMA DUA MINGGU
PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif melaksanakan	3	7,5
2	Cukup aktif melaksanakan	14	35
3	Kurang aktif melaksanakan	23	57,5
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari sebagian besar kurang aktif melaksanakan shalat sunat sebelum zuhur dalam dua minggu terakhir, hal ini terlihat dari tabel tersebut sebanyak 23 orang (57,5 %), yang berdasarkan kuesioner dan wawancara disebabkan mereka terlalu sibuk bekerja.

Sedangkan responden yang cukup aktif melaksanakan shalat sunat sebelum zuhur sebanyak 14 orang (35 %), hal ini disebabkan tidak terlalu sibuk bekerja dan yang aktif melaksanakan shalat sunat sebelum zuhur sebanyak 3 orang

(7,5 %), hal ini disebabkan kesadaran yang cukup tinggi terhadap ajaran agama dan tidak terlalu sibuk bekerja.

Kemudian untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan shalat sunat sesudah zuhur dua minggu terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB
SESUDAH SHALAT ZUHUR SELAMA
DUA MINGGU PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif melaksanakan	1	2,5
2	Cukup aktif melaksanakan	17	42,5
3	Kurang aktif melaksanakan	22	55
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan shalat sunat sesudah shalat zuhur dalam dua minggu terakhir, nampak tabel tersebut memperlihatkan 22 orang (55 %) yang menyatakan kurang aktif melaksanakan shalat sunat sesudah shalat zuhur, hal ini menurut kuesioner dan wawancara disebabkan mereka sibuk bekerja.

Kemudian 17 orang (42,5 %) yang cukup aktif melaksanakan shalat sunat sesudah shalat zuhur, hal ini disebabkan mereka tidak terlalu sibuk bekerja dan kesadaran juga cukup tinggi.

Selebihnya 1 orang (2,5 %) yang aktif melaksanakan shalat sunat sesudah shalat zuhur dalam dua minggu terakhir, hal ini berarti kesadaran dan tingkat beragama remaja Desa Pangkalan Sari cukup tinggi.

Seferusnya untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan shalat sunat sesudah shalat maghrib dalam satu minggu terakhir, dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

TABEL 9
KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB SESUDAH
SHALAT MAGHRIB SELAMA DUA MINGGU
PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif melaksanakan	16	40
2	Cukup aktif melaksanakan	21	52,5
3	Kurang aktif melaksanakan	3	7,5
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, menggambarkan bahwa responden yaitu aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan shalat sunat sesudah shalat maghrib dalam dua minggu terakhir memperlihatkan sebanyak 21 orang (52,5 %) yang cukup aktif, berdasarkan kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan tidak sibuk bekerja atau saat istirahat.

Kemudian 16 orang (40 %) yang aktif melaksanakan, hal ini di samping mereka saat istirahat juga kesadaran cukup tinggi.

Dan selebihnya 3 orang (7,5 %) yang kurang aktif melaksanakan.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan shalat sunat sesudah shalat Isya dalam dua minggu terakhir, dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 10

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB SESUDAH
SHALAT ISYA SELAMA DUA MINGGU
PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif melaksanakan	10	25
2	Cukup aktif melaksanakan	15	37,5
3	Kurang aktif melaksanakan	15	37,5
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan shalat sunat sesudah shalat isya masing-masing 15 orang (37,5 %) yang cukup aktif dan kurang aktif melaksanakan, hal ini sesuai dengan kuesioner dan wawancara disebabkan ada kegiatan atau kesibukan lain.

Kemudian 10 orang (25 %) yang aktif melaksanakan shalat sunat sesudah shalat isya, hal ini selain disebabkan tidak ada kesibukan atau kegiatan lain, juga kesadaran terhadap ajaran dan anjuran agama nampak tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan shalat sunat rawatib sebelum shalat subuh dua minggu terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 11

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT RAWATIB SEBELUM
SHALAT SUBUH SELAMA DUA MINGGU
PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif melaksanakan	8	20
2	Cukup aktif melaksanakan	15	37,5
3	Kurang aktif melaksanakan	17	42,5
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan shalat sunat rawatib sebelum shalat subuh sebanyak 8 orang (20 %) yang selalu aktif melaksanakan shalat sunat rawatib sebelum shalat subuh, hal ini dikarenakan selain kesadaran beragama mereka cukup tinggi, juga karena selalu bangun pagi untuk mempersiapkan diri untuk bekerja.

Sedangkan responden yang cukup aktif melaksanakan shalat sunat rawatib sebelum shalat subuh adalah sebanyak 15 orang (37,5 %), hal ini selain disebabkan mereka terlambat bangun pagi, juga karena kesadaran mereka atas anjuran yang ditentukan Allah SWT sangat kurang.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam melaksanakan puasa sunat senin dan kamis pada satu bulan terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MELAKSANAKAN PUASA SUNAT HARI SENIN DAN KAMIS SELAMA SEBULAN PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif melaksanakan	4	10
2	Cukup aktif melaksanakan	24	60
3	Kurang aktif melaksanakan	12	30
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas remaja dalam melaksanakan puasa sunat senin dan kamis dalam satu bulan terakhir memperlihatkan 24 orang (60 %) yang cukup aktif melaksanakan, hal ini berdasarkan kuesioner dan wawancara disebabkan oleh kesadaran terhadap anjuran agama cukup tinggi juga tidak ada kegiatan atau kesibukan yang terlalu menguras tenaga.

Kemudian 12 orang (30 %) yang kurang aktif melaksanakan puasa sunat senin dan kamis dalam satu bulan terakhir, hal ini disebabkan terlalu sibuk bekerja.

Serta 4 orang (10 %) yang menyatakan aktif melaksanakan puasa sunat senin dan kamis dalam satu bulan terakhir, hal ini dimungkinkan selain mereka tidak terlalu sibuk bekerja, juga kesadaran mereka terhadap anjuran agama nampak cukup tinggi.

Kemudian untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam berdo'a setelah shalat fardhu dalam sehari semalam, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM BERDO'A SETEAH SELESAI SHALAT FARDHU SELAMA SEHARI SEMALAM PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif berdo'a	38	95
2	Cukup aktif berdo'a	2	5
3	Kurang aktif berdo'a	0	0
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam berdo'a setelah selesai shalat fardhu dalam sehari semalam sebanyak 38 orang (95 %) yang aktif berdo'a, hal ini menurut kuesioner dan wawancara disebabkan oleh tingkat beragama mereka yang cukup tinggi, juga kesadaran mereka bahwa tidak akan sempurna shalat kalau tidak disertai do'a.

Kemudian 2 orang (5 %) yang cukup aktif berdo'a, hal ini disebabkan selain kurang kesadaran dan juga oleh latar belakang pendidikan mereka selama ini, serta yang kurang aktif berdo'a tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam berzikir setelah selesai shalat fardhu dalam sehari semalam, dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 14

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MELAKSANAKAN ZIKIR SETELAH SELESAI SHALAT FARDHU
DALAM SEHARI SEMALAM PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif berzikir	18	45
2	Cukup aktif berzikir	11	27,5
3	Kurang aktif berzikir	11	27,5
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam berzikir setelah selesai shalat fardhu dalam sehari semalam, 18 orang (45 %) yang aktif berzikir hal ini disebabkan oleh keyakinan dan kesadaran mereka terhadap ajaran dan anjuran agama nampak tinggi dan mereka berusaha untuk melakukan zikir walaupun dalam jumlah kecil, karena mereka beranggapan melakukan zikir merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kemudian masing-masing 11 orang (27,5 %) yang cukup aktif dan kurang aktif melaksanakan zikir, hal ini disebabkan kesadaran mereka juga kurang.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam membaca Al-Qur'an satu minggu terakhir dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL 15

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN SELAMA SATU MINGGU
PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif membaca	26	65
2	Cukup aktif membaca	12	30
3	Kurang aktif membaca	2	5
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam membaca Al-Qur'an satu minggu terakhir terlihat sebanyak 26 orang (65 %) yang aktif membaca, hal ini menurut kuesioner dan wawancara mereka menganggap bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan hal atau amalan yang sangat baik sekali, sehingga dapat hidup dengan tenang dan tenteram.

Kemudian yang cukup aktif sebanyak 12 orang (30 %), hal ini disebabkan oleh selain kesadaran agak kurang, juga waktu dan kesempatan untuk membaca kurang karena ada kesibukan lain.

Serta 2 orang (5 %) yang kurang aktif membaca, hal ini disebabkan selain ada kesibukan lain, juga karena kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an sangat kurang, oleh karena itu maka kurang aktif membaca Al-Qur'an.

Kemudian untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti pengajian dalam dua minggu terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MENGIKUTI PENGAJIAN SELAMA SEBULAN
PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif mengikuti	32	80
2	Cukup aktif mengikuti	8	20
3	Kurang aktif mengikuti	0	0
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti pengajian dalam satu bulan terakhir nampak menggambarkan sebanyak 38 orang (80 %) yang selalu mengikuti pengajian, hal ini menurut hasil kuesioner dan wawancara disebabkan karena merupakan pengajian rutin yang dilaksanakan tiap minggu satu kali yang diikuti oleh orang tua dan para remaja.

Kemudian responden yang kadang-kadang mengikuti sebanyak 8 orang (20 %), hal ini juga menurut kuesioner dan wawancara disebabkan ada yang sakit dan bepergian.

Sedang yang tidak pernah mengikuti pengajian dalam satu bulan terakhir tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui remaja Desa Pangkalan Sari dalam kebiasaan mengucap salam selama dua minggu terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17

KEBIASAAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MENGUCAP SALAM SELAMA DUA MINGGU
PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu menjadi kebiasaan	34	85
2	Kadang-kadang menjadi kebiasaan	6	15
3	Tidak pernah menjadi kebiasaan	0	0
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam kebiasaan mengucap salam dalam dua minggu terakhir, responden yang selalu menjadi kebiasaan mengucap salam sebanyak 34 orang (85 %), hal ini menurut hasil kuesioner dan wawancara serta observasi oleh suasana kehidupan dan kebiasaan di desa yang sangat mendukung untuk terbiasanya mengucap salam dan dimungkinkan juga oleh pengaruh pendidikan yang mereka terima selama ini.

Kemudian responden yang kadang-kadang menjadi kebiasaan sebanyak 6 orang (15 %), hal ini juga menurut hasil kuesioner dan wawancara disebabkan kadang-kadang lupa mengucap salam.

Sedangkan responden yang tidak pernah mengucap salam tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam

hal mengunjungi orang sakit selama dua bulan terakhir, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL 18

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM HAL MENGUNJUNGI ORANG YANG SAKIT SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengunjungi	14	37
2	Kadang-kadang mengunjungi	17	42,5
3	Tidak pernah mengunjungi	9	22,5
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal mengunjungi orang yang sakit, maka responden yang selalu mengunjungi berjumlah 14 orang (37 %), hal ini menurut kuesioner dan wawancara disebabkan kesadaran mereka cukup tinggi bahwa mengunjungi orang yang sakit merupakan hal yang sangat baik dan dianjurkan oleh Allah SWT, selain itu juga disebabkan oleh hubungan keluarga dekat.

Kemudian responden yang kadang-kadang mengunjungi orang yang sakit sebanyak 17 orang (42,5 %), hal ini disebabkan karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, juga tidak termasuk keluarga dekat.

Serta responden yang tidak pernah mengunjungi orang yang sakit sebanyak 9 orang (22,5 %), hal ini disebabkan

kesadaran mereka terhadap ajaran dan anjuran agama sangat kurang.

Kemudian untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal mengunjungi orang yang meninggal (berta'ziah) dalam dua bulan terakhir, dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 19

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM
HAL MENGUNJUNGI ORANG YANG MENINGGAL
SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengunjungi	22	55
2	Kadang-kadang mengunjungi	13	32,5
3	Tidak pernah mengunjungi	5	12,5
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal mengunjungi orang yang meninggal (berta'ziah), responden yang selalu mengunjungi sebanyak 22 orang (55 %), hal ini selain disebabkan rasa kesadaran beragama yang cukup tinggi dan sosial yang baik, juga yang meninggal termasuk keluarga atau jiran tetangga.

Kemudian Responden yang kadang-kadang mengunjungi orang yang meninggal (berta'ziah) di desa tersebut sebanyak 13 orang (32,5 %), hal ini menurut kuesioner dan wawancara

disebabkan selain kesadaran mereka bahwa mengunjungi orang yang meninggal termasuk hal yang sangat baik, bahkan termasuk fardhu kifayah agak kurang, juga yang meninggal kadang tempatnya agak jauh dan ada kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan.

Sedangkan responden yang tidak pernah mengunjungi orang yang meninggal sebanyak 5 orang (12,5 %), hal ini disebabkan kesadaran mereka yang sangat kurang.

Kemudian untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal mengunjungi atau membantu pelaksanaan perkawinan dalam dua bulan terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 20

**KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM
HAL MEMBANTU PELAKSANAAN PERKAWINAN
SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu membantu	32	80
2	Kadang-kadang membantu	8	20
3	Tidak pernah membantu	0	0
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal membantu pelaksanaan perkawinan sebanyak 32 orang (80 %) yang selalu membantu, hal ini berdasarkan kuesioner dan

wawancara, karena kebiasaan dan sikap remaja yang selalu senang membantu pelaksanaan perkawinan yang ada di desa tersebut.

Kemudian responden yang kadang-kadang membantu pelaksanaan sebanyak 8 orang (20 %), hal ini disebabkan mereka agak jauh rumah dengan yang melaksanakan perkawinan dan kemungkinan juga ada kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan.

Sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal membantu pelaksanaan perkawinan dalam dua bulan terakhir tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI DALAM
MENGIKUTI PERINGATAN HARI BESAR ISLAM (PHBI)
PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu mengikuti	33	82,5
2	Kadang-kadang mengikuti	7	17,5
3	Tidak pernah mengikuti	0	0
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), responden yang selalu mengikuti sebanyak 33

orang (82,5 %), hal ini menurut kuesioner dan wawancara disebabkan hari besar Islam itu tidak sering dan sebagian besar senang memperingati hari besar Islam sebagai tanda cinta pada Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, mereka meluangkan waktunya untuk memperingati peringatan hari besar Islam.

Kemudian responden yang kadang-kadang mengikuti peringatan hari besar Islam sebanyak 7 orang (17,5 %), hal ini disebabkan kadang mereka tidak ada sewaktu PHBI dilaksanakan.

Sedangkan yang tidak pernah mengikuti, respondennya tidak ada.

TABEL 22

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA TINGKAT
BERAGAMA REMAJA DESA PANGKALAN SARI
PADA TAHUN 1997

No	Resp	X ¹	X ²	X ³	X ⁴	X ⁵	X ⁶	X ⁷	X ⁸	X ⁹	X ¹⁰	X ¹¹	X ¹²	X ¹³	X ¹⁴	X ¹⁵	X ¹⁶	X ¹⁷	X ¹⁸	Jlh	Rata2
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	39	2,43		
2	2	3	1	1	2	1	1	1	3	2	1	3	3	1	1	3	3	30	1,87		
3	3	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	31	1,93		
4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	40	2,5		
5	5	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	38	2,37		
6	6	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	3	3	1	1	3	3	30	1,87		
7	7	3	1	1	2	2	1	1	3	1	2	3	3	1	1	3	3	31	1,93		
8	8	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	39	2,43		
9	9	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41	2,56		
10	10	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42	2,62		
11	11	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43	2,68		
12	12	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	40	2,5		
13	13	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	41	2,56		
14	14	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	37	2,31		
15	15	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	41	2,56		
16	16	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	39	2,43		
17	17	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	3	3	1	2	3	3	31	1,93		
18	18	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	3	30	1,87		
19	19	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	40	2,5		
20	20	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40	2,5		
21	21	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40	2,5		
22	22	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	2,43		
23	23	3	1	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	35	2,18		
24	24	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45	2,81		
25	25	2	1	1	2	1	1	1	3	1	2	3	3	1	2	3	3	30	1,87		
26	26	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	3	3	2	2	3	2	31	1,93		
27	27	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	39	2,43		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
28	28	3	1	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	38	2,37
29	29	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	42	2,62
30	30	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	2,68
31	31	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40	2,5
32	32	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	3	3	31	1,93
33	33	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	3	29	1,81
34	34	3	1	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	3	40	2,5
35	35	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	35	2,18
36	36	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	2	3	3	3	31	1,93
37	37	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	2,68
38	38	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41	2,56
39	39	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	38	2,37
40	40	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	2,43
40	40																		93,06

Keterangan :

X¹ = Shalat lima waktu

X² = Shalat sunat rawatib sebelum shalat zuhur

X³ = Shalat sunat rawatib sesudah shalat zuhur

X⁴ = Shalat sunat rawatib sesudah shalat maghrib

X⁵ = Shalat sunat rawatib sesudah shalat isya

X⁶ = Shalat sunat rawatib sebelum shalat subuh

X⁷ = Puasa sunat setiap hari senin dan kamis

X⁸ = Berdo'a setelah selesai shalat fardhu

X⁹ = Berzikir setelah selesai shalat fardhu

X¹⁰ = Membaca Al-Qur'an

X¹¹ = Mengikuti pengajian

X¹² = Kebiasaan mengucapkan salam

X¹³ = Mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal mengunjungi orang sakit

X¹⁴ = Mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal mendoakan orang yang meninggal

X^{15} = Mengikuti kegiatan sosial keagamaan dalam hal membantu pelaksanaan perkawinan

X^{16} = Mengikuti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dari tabel di atas, terlihat tingkat beragama terhadap partisipasi remaja dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari dapat dikualifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori, masing-masing interval skoring, yaitu :

TABEL 23

DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT BERAGAMA REMAJA
DESA PANGKALAN SARI DILIHAT DARI INTERVALNYA

No	Interval	F	Prosentase	Kategori
1	2,49 - 2,81	17	42,5	Tinggi
2	2,15 - 2,48	12	30	Sedang
3	1,81 - 2,14	11	27,5	Rendah
	Jumlah	40	100 %	

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata tingkat beragama remaja Desa Pangkalan Sari adalah 2,32 ($93,06 : 40 = 2,32$) yang berarti berada di antara nilai 2,15 - 2,48. Jadi, tingkat beragama remaja Desa Pangkalan Sari berada pada kualifikasi sedang atau cukup.

2. Partisipasi Remaja dalam Pembangunan Desa

Dalam pengertian partisipasi remaja dalam pembangunan desa di atas adalah keikut-sertaan atau peran serta para remaja dalam pembangunan desa.

Untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas dalam pembangunan desa, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN JALAN
SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	26	65
2	Kadang-kadang ikut serta	14	35
3	Tidak pernah ikut serta	0	0
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan jalan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, responde yang selalu ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan jalan dalam dua bulan terakhir sebanyak 26 orang (65 %), hal ini menurut kuesioner dan wawancara disebabkan kesadaran dan rasa tanggung jawab bersama masyarakat Desa Pangkalan Sari atas pembangunan dan perbaikan jalan desa tersebut yang termasuk di dalamnya adalah remaja.

Kemudian responden yang kadang-kadang ikut serta berjumlah 14 orang (35 %), hal ini disebabkan selain kebersamaan dan kesadaran agak kurang, juga disebabkan pada saat dilaksanakan kerja bakti atau gotong royong ada yang tidak ada di desa.

Dan responden yang tidak pernah ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan jalan tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembersihan atau perbaikan selokan atau sungai dalam dua bulan terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 25

**KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBERSIHAN ATAU PERBAIKAN SELOKAN
ATAU SUNGAI SELAMA DUA BULAN
PADA TAHUN 1997**

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	17	42,5
2	Kadang-kadang ikut serta	23	57,5
3	Tidak pernah ikut serta	0	0
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam ikut serta pembersihan atau perbaikan selokan atau sungai dalam dua bulan terakhir, responden yang selalu ikut serta sebanyak 17 orang (42,5 %), hal ini menurut kuesioner dan wawancara disebabkan rasa kesadaran dan kebersamaan akan pentingnya menjaga desa agar bersih, dan yang kadang-kadang ikut serta sebanyak 23 orang (57,5 %), hal ini disebabkan oleh kesadaran dan kebersamaan yang agak kurang.

Kemudian yang tidak pernah ikut serta tidak ada. Hal ini berarti partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari terhadap

pembersihan atau perbaikan selokan atau sungai dalam dua bulan terakhir.

Selanjutnya untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari, yaitu ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan jembatan dalam dua bulan terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26

**KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN JEMBATAN
SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997**

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	4	10
2	Kadang-kadang ikut serta	23	57,5
3	Tidak pernah ikut serta	13	23,5
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi remaja dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari, responden yang selalu ikut serta sebanyak 4 orang (10 %), hal ini disebabkan pembangunan atau perbaikan jembatan itu sedikit atau jarang sekali dilakukan dan dimungkinkan juga orang yang terlibat itu harus mampu atau dapat membuat jembatan.

Kemudian yang kadang-kadang ikut serta sebanyak 23 orang (57,5 %), hal ini menurut kuesioner dan wawancara, selain pembangunan atau perbaikan jembatan jarang sekali dilakukan juga kadang mereka tidak ada di tempat.

Sedangkan responden yang tidak pernah ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan jembatan sebanyak 13 orang (32,5 %), hal ini menurut kuesioner dan wawancara juga observasi disebabkan selain kesadaran mereka yang sangat kurang, juga kadang mereka tidak ada di tempat serta tidak punya kemampuan saat pembuatan jembatan dilakukan.

Selanjutnya untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana ibadah dalam dua bulan terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 27

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA IBADAH
SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	16	40
2	Kadang-kadang ikut serta	19	47,5
3	Tidak pernah ikut serta	5	12,5
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan sarana ibadah dalam dua bulan terakhir, responden yang selalu ikut serta sebanyak 16 orang (40 %), hal ini menurut kuesioner dan wawancara disebabkan kesadaran, kebersamaan dan rasa tanggung awab bersama terhadap pembangunan atau perbaikan sarana ibadah.

Kemudian responden yang kadang-kadang ikut serta sebanyak 19 orang (47,5 %), hal ini disebabkan oleh selain kesadaran, kebersamaan dan rasa tanggung jawab mereka agak kurang, juga kadang pembangunan atau perbaikan yang sifatnya kecil dan mampu dilakukan oleh pengelola atau pengurus, hal itu tidak memerlukan partisipasi remaja dalam pembangunan atau perbaikan sarana ibadah.

Serta 3 orang (12,5 %) yang tidak pernah ikut serta, hal ini disebabkan kesadaran, kebersamaan dan rasa tanggung jawab mereka sangat kurang sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan sarana kesehatan dalam dua bulan terakhir, dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 28

**KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA KESEHATAN
SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997**

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	19	47,5
2	Kadang-kadang ikut serta	20	50
3	Tidak pernah ikut serta	1	2,5
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan sarana kesehatan dalam dua bulan terakhir, 19 responden

(47,5 %) yang selalu ikut serta, hal ini menurut kuesioner dan wawancara disebabkan oleh rasa kesadaran dan kebanggaan mereka dapat membantu pembangunan atau perbaikan sarana kesehatan dalam rangka menjaga atau memelihara kesehatan masyarakat di desa tersebut.

Kemudian 20 responden (50 %) yang kadang-kadang ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana kesehatan, hal ini berdasarkan kuesioner, wawancara dan observasi disebabkan kesadaran dan kebanggaan mereka akan pentingnya menjaga kesehatan agak kurang.

Dan 1 responden (2,5 %) yang tidak pernah ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana kesehatan, hal ini berdasarkan kuesioner dan wawancara kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan sangat kurang sekali.

Kemudian untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana ekonomi (pasar) dalam dua bulan terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 29

**KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA
EKONOMI (PASAR) SELAMA DUA BULAN
PADA TAHUN 1997**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	20	50
2	Kadang-kadang ikut serta	20	50
3	Tidak pernah ikut serta	0	0
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dengan demikian, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan sarana ekonomi (pasar) dalam dua bulan terakhir, responden yang selalu ikut serta sebanyak 20 orang (50 %), hal ini berdasarkan kuesioner dan wawancara disebabkan mereka dekat sarana ekonomi (pasar) dan juga banyak yang beraktivitas di pasar tersebut.

Kemudian responden yang kadang-kadang ikut serta sebanyak 20 orang (50 %), hal ini juga berdasarkan kuesioner dan wawancara, selain kesadaran mereka agak kurang, juga tempat tinggal mereka agak jauh dari pasar tersebut.

Dan responden yang tidak pernah ikut serta tidak ada, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari cukup baik terhadap pembangunan atau perbaikan sarana perekonomian (pasar).

Kemudian untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan sarana pendidikan dalam dua bulan terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 30

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA
PENDIDIKAN SELAMA DUA BULAN
PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	17	42,5
2	Kadang-kadang ikut serta	23	57,5
3	Tidak pernah ikut serta	0	0
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan sarana pendidikan dalam dua bulan terakhir, responden yang selalu ikut serta sebanyak 17 orang (42,5 %), hal ini menunjukkan kesadaran dan urgennya pendidikan dari masyarakat cukup tinggi.

Kemudian responden yang kadang-kadang ikut serta sebanyak 23 orang (57,5 %), hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat, khususnya para remaja agak kurang.

Sedangkan responden yang tidak pernah ikut serta tidak ada. Hal ini berarti partisipasi masyarakat, khususnya para remaja cukup tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan sarana olah raga dalam dua bulan terakhir, dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 31

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA
OLAH RAGA SELAMA DUA BULAN
PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	18	45
2	Kadang-kadang ikut serta	20	50
3	Tidak pernah ikut serta	2	5
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan sarana olah raga dalam dua bulan terakhir, responden yang selalu ikut serta sebanyak 18 orang (45 %), hal ini berdasarkan kuesioner dan wawancara selain disebabkan kesadaran akan pentingnya sarana olah raga sebagai tempat berlatih, bermain serta menjaga kesehatan, juga sesuai dengan hobby dan keinginan remaja itu sendiri.

Kemudian responden yang kadang-kadang ikut serta sebanyak 20 orang (50 %), hal ini disebabkan agak kurang kesadaran akan pentingnya sarana olah raga dan kurang senang berolah raga.

Sedangkan yang tidak pernah ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana olah raga sebanyak 2 orang (5 %). Hal ini berarti partisipasi remaja dalam pembangunan atau perbaikan sarana olah raga cukup tinggi.

Kemudian untuk mengetahui partisipasi remaja dalam pembangunan atau perbaikan sarana keamanan dalam dua bulan terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 32

**KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN SARANA
KEAMANAN SELAMA DUA BULAN
PADA TAHUN 1997**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	19	47,5
2	Kadang-kadang ikut serta	16	40
3	Tidak pernah ikut serta	5	12,5
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan sarana keamanan dalam dua bulan terakhir, responden yang selalu ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana keamanan sebanyak 19 orang (47,5 %), hal ini berdasarkan kuesioner dan wawancara disebabkan terdorong dan kesadaran mereka untuk membangun dan memperbaiki sarana keamanan dalam rangka untuk menjaga keamanan desa tersebut.

Kemudian responden yang kadang-kadang ikut serta sebanyak 16 orang (40 %), hal ini disebabkan kesadaran mereka agak kurang terhadap urgen sarana keamanan dan pemeliharaan keamanan.

Sedangkan responden yang tidak pernah ikut serta sebanyak 5 orang (12,5 %), hal ini kesadaran mereka sangat kurang akan pentingnya sarana keamanan. Melihat hal ini, maka partisipasi remaja dalam pembangunan atau perbaikan sarana keamanan cukup baik.

Kemudian untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan administrasi desa dalam dua bulan terakhir, dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 33

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PEMBANGUNAN ATAU PERBAIKAN ADMINISTRASI
DESA SELAMA DUA BULAN PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	20	50
2	Kadang-kadang ikut serta	10	25
3	Tidak pernah ikut serta	10	25
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam pembangunan atau perbaikan administrasi desa dalam dua bulan terakhir, responden yang selalu ikut serta sebanyak 20 orang (50 %), hal ini berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara disebabkan oleh kesadaran dan rasa tanggung jawab remaja untuk membangun dan memperbaiki administrasi dengan baik.

Kemudian 10 orang (25 %) yang kadang-kadang ikut serta, hal ini disebabkan kesadaran dan motivasi mereka untuk membangun dan memperbaiki administrasi desa cukup baik.

Sedangkan responden yang tidak pernah ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan administrasi desa ada 10 orang (25 %), hal ini disebabkan kesadaran dan motivasi kurang baik terhadap pembangunan atau perbaikan administrasi desa.

Kemudian untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam membantu kegiatan mengajar di TK / TPA dalam dua minggu terakhir, dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

TABEL 34

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM MEMBANTU KEGIATAN MENGAJAR DI TK / TPA
SELAMA DUA MINGGU PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	11	27,5
2	Kadang-kadang ikut serta	10	25
3	Tidak pernah ikut serta	19	47,5
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam membantu kegiatan mengajar di TK / TPA, responden yang selalu ikut serta sebanyak 11 orang (27,5 %), hal ini disebabkan oleh jumlah guru yang kurang, juga ada sebagian guru yang sibuk dengan pekerjaan lain. Juga oleh kesadaran mereka akan pentingnya memberikan pelajaran bagi anak-anak.

Sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 10 orang (25 %), hal ini berdasarkan kuesioner dan wawancara disebabkan oleh kesadaran mereka agak kurang dalam membantu kegiatan mengajar di TK / TPA.

Sedangkan 19 orang (47,5 %) tidak pernah ikut serta dalam membantu kegiatan mengajar di TK / TPA, hal ini disebabkan mereka berpendapat bahwa hanya ustadznya yang punya kewajiban.

Namun dalam hal ini, partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam membantu kegiatan mengajar di TK / TPA cukup baik.

Selanjutnya untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengajarkan Al-Qur'an dalam dua minggu terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 35

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM MENGAJARKAN AL-QUR'AN SELAMA
DUA MINGGU PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	11	27,5
2	Kadang-kadang ikut serta	11	27,5
3	Tidak pernah ikut serta	18	45
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengajarkan Al-Qur'an dalam dua minggu terakhir, responden yang selalu ikut serta sebanyak 11 orang (27,5 %), hal ini disebabkan orang yang berpartisipasi

mengajarkan Al-Qur'an itu adalah orang yang berpartisipasi di TK / TPA.

Kemudian 11 orang (27,5 %) yang kadang-kadang ikut serta dalam mengajarkan Al-Qur'an, hal ini disebabkan tidak ada gurunya atau ustadznya, dan ada sebagian yang mengajarkan Al-Qur'an di rumah.

Sedangkan yang tidak pernah ikut serta dalam mengajarkan Al-Qur'an sebanyak 18 orang (45 %), hal ini disebabkan oleh adanya kesibukan yang lain, dan juga kesadaran akan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an agak kurang.

Namun dalam hal ini, partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari cukup baik.

Selanjutnya untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti pengajian dalam dua minggu terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 36

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM PENGAJIAN SELAMA DUA MINGGU
PADA TAHUN 1997

No	K a t e g o r i	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	32	80
2	Kadang-kadang ikut serta	8	20
3	Tidak pernah ikut serta	0	0
	J u m l a h	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti pengajian dalam

dua minggu terakhir, responden yang selalu ikut serta sebanyak 32 orang (80 %), hal ini berdasarkan kuesioner dan wawancara disebabkan oleh kesadaran remaja cukup tinggi, juga keinginan dan motivasi untuk menambah ilmu pengetahuan cukup tinggi lebih-lebih ilmu pengetahuan agama.

Kemudian 8 orang (20 %) yang kadang-kadang ikut serta mengikuti pengajian dalam dua minggu terakhir, hal ini berdasarkan kuesioner dan wawancara disebabkan mereka ada kesibukan lain pada saat pelaksanaan pengajian diselenggarakan.

Sedangkan responden yang tidak pernah ikut serta tidak ada. Namun dalam hal ini, partisipasi remaja cukup tinggi dalam mengikuti pengajian.

Seterusnya untuk mengetahui partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti kegiatan yasinan dalam dua minggu terakhir, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 37

KEAKTIFAN REMAJA DESA PANGKALAN SARI IKUT SERTA
DALAM KEGIATAN YASINAN SELAMA DUA MINGGU
PADA TAHUN 1997

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu ikut serta	33	82,5
2	Kadang-kadang ikut serta	7	17,5
3	Tidak pernah ikut serta	0	0
	Jumlah	40	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam mengikuti kegiatan yasinan dalam dua

minggu terakhir, responden yang selalu mengikuti sebanyak 33 orang (82,5 %), hal ini berdasarkan kuesioner dan wawancara disebabkan kesadaran beragama masyarakat, khususnya para remaja cukup tinggi, sehingga senantiasa mengikuti yasinan dalam rangka untuk menghidupkan suasana keagamaan.

Sedangkan responden yang kadang-kadang mengikuti sebanyak 7 orang (17,5 %), hal ini disebabkan oleh ada kesibukan lain di saat yasinan dilaksanakan.

Kemudian responden yang tidak pernah mengikuti tidak ada. Oleh karena hal ini, maka dapat dipahami bahwa partisipasi remaja Desa Pangkalan Sari dalam kegiatan yasinan cukup tinggi.

TABEL 38

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA
PARTISIPASI REMAJA DESA PANGKALAN SARI
PADA TAHUN 1997

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Jlh	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	34	2,42
2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	26	1,85
3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	27	1,92
4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	33	2,35
5	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	32	2,28
6	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	26	1,85
7	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	36	2,57
8	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	2,42
9	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	35	2,5
10	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3	27	1,92
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	37	2,64
12	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	2,42
13	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	2,5
14	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	32	2,28
15	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	2,42
16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	33	2,35
17	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3	27	1,92
18	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	26	1,85
19	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	34	2,42
20	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	33	2,35
21	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	3	34	2,42
22	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	33	2,35
23	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	30	2,14
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	39	2,78

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	37	2,64
26	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	3	27	1,92
27	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	3	34	2,42
28	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	33	2,35
29	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	36	2,57
30	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	26	1,85
31	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	34	2,42
32	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	27	1,92
33	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	26	1,85
34	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	35	2,5
35	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	30	2,14
36	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	27	1,92
37	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	37	2,64
38	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	35	2,5
39	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	32	2,28
40	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	34	2,42
40																91,26

Keterangan :

Y¹ = Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan jalan.

Y² = Ikut serta dalam pembersihan atau perbaikan selokan / sungai.

Y³ = Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan jembatan.

Y⁴ = Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana ibadah.

Y⁵ = Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana kesehatan.

Y⁶ = Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana ekonomi.

Y⁷ = Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana pendidikan.

Y⁸ = Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana olah raga.

Y⁹ = Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan sarana keamanan.

Y^{10} = Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan administrasi desa.

Y^{11} = Ikut serta membantu mengajar di TK / TPA.

Y^{12} = Ikut serta mengajarkan Al-Qur'an.

Y^{13} = Mengikuti pengajian.

Y^{14} = Mengikuti yasinan.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari dapat dikualifikasikan menjadi 3 kategori, masing-masing interval skoring, yaitu :

TABEL 39

DISTRIBUSI FREKUENSI PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DESA PANGKALAN SARI DILIHAT DARI INTERVALNYA

No	Interval	F	Prosentase	Kategori
1	2,47 - 2,78	11	27,5	Tinggi
2	2,15 - 2,46	17	42,5	Sedang
3	1,85 - 2,14	12	30	Rendah
	Jumlah	40	100 %	

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata partisipasi remaja dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari adalah 2,28 ($91,26 : 40 = 2,28$), yang berarti berada pada nilai 2,15 - 2,46.

Jadi, partisipasi remaja muslim dalam pembangunan desa berada pada kualifikasi sedang atau cukupan.

Kemudian nilai rata-rata dari tabel 22 dan 38 di atas dimasukkan ke dalam tabel kerja untuk mencari hubungan atau

korelasi antara tingkat beragama dengan partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 40

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI SKOR PENGARUH TINGKAT BERAGAMA TERHADAP PARTISIPASI REMAJA MUSLIM DALAM PEMBANGUNAN DESA PANGKALAN SARI KECAMATAN BASARANG KABUPATEN KAPUAS PADA TAHUN 1997

No	Resp.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1	1	2,43	2,42	5,88	5,90	5,85
2	2	1,87	1,85	3,45	3,49	3,42
3	3	1,93	1,92	3,70	3,72	3,68
4	4	2,5	2,35	5,87	6,25	5,52
5	5	2,37	2,28	5,40	5,61	5,19
6	6	1,87	1,85	3,45	3,49	3,42
7	7	1,93	2,57	4,96	3,72	6,60
8	8	2,43	2,42	5,88	5,90	5,85
9	9	2,56	2,5	6,4	6,55	6,25
10	10	2,62	1,92	5,03	6,86	3,68
11	11	2,68	2,64	7,07	7,18	6,96
12	12	2,5	2,42	6,05	6,25	5,85
13	13	2,56	2,5	6,4	6,55	6,25
14	14	2,31	2,28	5,26	5,33	5,19
15	15	2,56	2,42	6,19	6,55	5,85
16	16	2,43	2,35	5,71	5,90	5,52
17	17	1,93	1,92	3,70	3,72	3,68
18	18	1,87	1,85	3,45	3,49	3,42
19	19	2,5	2,42	6,05	6,25	5,85
20	20	2,5	2,35	5,87	6,25	5,52
21	21	2,5	2,42	6,05	6,25	5,85
22	22	2,43	2,35	5,71	5,90	5,52
23	23	2,18	2,14	4,66	4,75	4,57
24	24	2,81	2,78	7,81	7,89	7,72
25	25	1,87	2,64	4,93	3,49	6,96
26	26	1,93	1,92	3,70	3,72	3,68
27	27	2,43	2,42	5,88	3,90	5,85
28	28	2,37	2,35	5,56	5,61	5,52
29	29	2,62	2,57	6,73	6,86	6,60
30	30	2,67	1,85	4,95	7,18	3,42
31	31	2,5	2,42	6,05	6,25	5,85

1	2	3	4	5	6	7
32	32	1,93	1,92	3,70	3,72	3,68
33	33	1,81	1,85	3,34	3,27	3,42
34	34	2,5	2,5	6,25	6,25	6,25
35	35	2,18	2,14	4,66	4,75	4,57
36	36	1,93	1,92	3,70	3,72	3,68
37	37	2,67	2,64	7,07	7,18	6,96
38	38	2,56	2,5	6,4	6,55	6,25
39	39	2,37	2,28	5,48	5,61	5,19
40	40	2,43	2,42	5,88	5,90	5,85
	Jumlah	93,06	91,26	214,35	219,87	211,15

Selanjutnya hasil sajian data di atas dapat dilihat dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{40 \cdot 214,35 - (93,06)(91,26)}{\sqrt{40 \cdot 219,87 - (93,06)^2} \sqrt{40 \cdot 211,15 - (91,26)^2}}$$

$$r = \frac{8574 - 8492,65}{\sqrt{(8794,8 - 8660,16)(8446 - 8328,38)}}$$

$$r = \frac{8574 - 8492,65}{\sqrt{134,64 \cdot 117,62}}$$

$$r = \frac{81,35}{\sqrt{15836,35}}$$

$$r = \frac{81,35}{125,84}$$

$$r = 0,65$$

Hasil perhitungan di atas, ternyata diperoleh r sebesar 0,65. Hasil r tersebut jika dimasukkan ke dalam interval angka indeks korelasi atau angka interpretasi, r ternyata berada di antara 0,40 - 0,70, berarti antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. (Anas Sudijono, 1995 : 180)

Dengan demikian, berarti tingkat beragama di Desa Pangkalan Sari mempunyai hubungan dengan partisipasi remaja dalam pembangunan desa. Kemudian jika r hitung sebesar 0,65 dikonsultasikan dengan r tabel Product Moment pada $df\ 40 - 2 = 38$ tidak ditemukan harga r pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %, maka diambil angka yang mendekati yaitu 40, maka r ditemukan :

a. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh r sebesar 0,304

b. Pada taraf signifikan 1 % diperoleh r sebesar 0,393

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka antara Variabel X dengan Variabel Y mempunyai hubungan meyakinkan.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikan hasil dari perhitungan Product Moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung, sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,65 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - 0,65^2}} \\
 &= \frac{0,65 \sqrt{38}}{\sqrt{1 - 0,65^2}} \\
 &= \frac{0,65 \times 6,16}{\sqrt{0,57}} \\
 &= \frac{4,004}{0,76} \\
 &= 5,27
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 5,27 dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan df 40, maka ditemukan sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,02
- b. Pada taraf signifikan 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,71

Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5 % ataupun 1 %, sehingga hipotesa dapat diterima secara signifikan.

Kemudian hipotesa yang berbunyi : Semakin tinggi tingkat beragama remaja muslim, maka semakin berpengaruh terhadap partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari, dilanjutkan dengan menggunakan rumus Regresi Linier sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(91,26 \cdot 219,87) - (93,06 \cdot 214,35)}{40 \cdot 219,87 - (93,06)^2} \\
 &= \frac{20065,33 - 19947,41}{8794,8 - 8660,16} \\
 &= \frac{117,92}{134,64} \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien b digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{40 \cdot 214,35 - (93,06 \cdot 91,26)}{40 \cdot 219,87 - (93,06)^2} \\
 &= \frac{8577,2 - 8492,65}{8794,8 - 8660,16} \\
 &= \frac{85,05}{134,64} \\
 &= 0,63
 \end{aligned}$$

Dari hasil tabel perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa $Y = a + b (X)$, sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,87 + 0,63 (X)$$

Dengan menggunakan garis regresi tersebut di atas, maka dapat diramalkan partisipasi remaja muslim dalam pembangunan (Y) berdasarkan tingkat beragama remaja di Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

Jika dimisalkan dari variabel (X) adalah 2, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0,87 + 0,63 (2) \\ &= 0,87 + 1,26 \\ &= 2,13 \end{aligned}$$

Jika dimisalkan variabel X adalah 4, maka persamaan garis regresinya adalah :

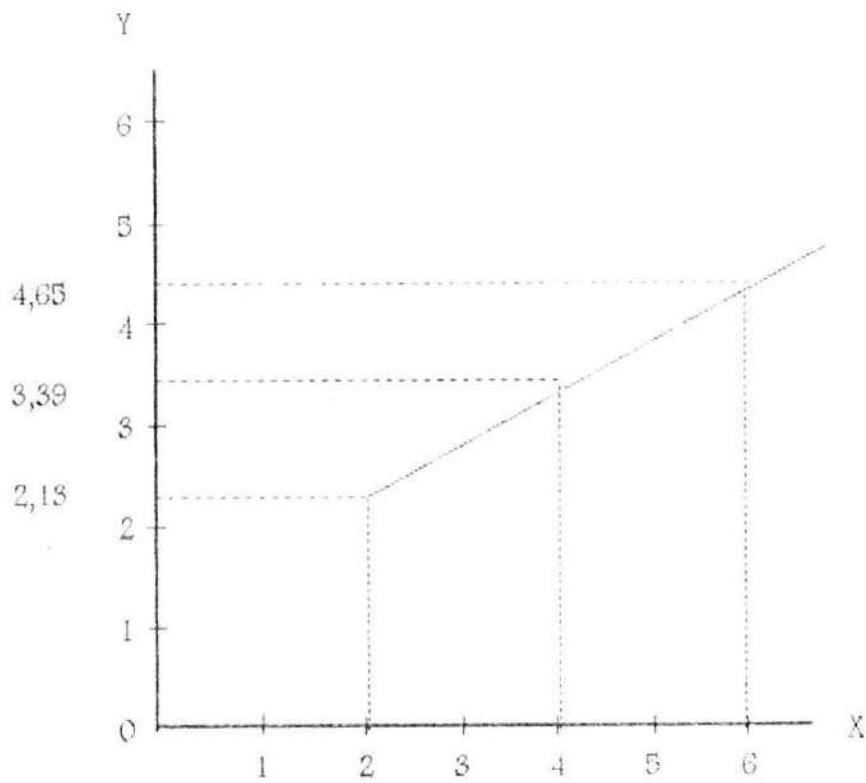
$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0,87 + 0,63 (4) \\ &= 0,87 + 2,52 \\ &= 3,39 \end{aligned}$$

Jika dimisalkan variabel X adalah 6, maka persamaan garis regresinya adalah :

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0,87 + 0,63 (6) \\ &= 0,87 + 3,78 \\ &= 4,65 \end{aligned}$$

Dengan demikian, setiap kenaikan 1 satuan X akan mengikutkan kenaikan 0,63 satuan Y dengan harga a konstan.

Kemudian dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat beragama remaja muslim, semakin berpengaruh terhadap partisipasi remaja muslim dalam pembangunan desa. Sebagaimana Diagram Regresi :



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Tingkat beragama remaja muslim Desa Pangkalan Sari dilihat dari suasana kesadaran kehidupan beragama sehari-hari, yang meliputi : Shalat lima waktu, shalat sunat rawatib, puasa sunat senin dan kamis, berdo'a dan berzikir, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, kebiasaan mengucapkan salam, mengikuti kegiatan sosial keagamaan dan peringatan hari besar Islam. Kemudian dilihat dari prosentase terdapat 42,5 % (17 orang remaja) kategori tinggi, 30 % (12 orang remaja) kategori sedang, dan 27,5 % (11 orang remaja) kategori rendah. Jadi, berdasarkan nilai rata-rata skoring $2,32$ ($93,06 : 40 = 2,32$) yang berada pada kualifikasi sedang atau cukupan.
2. Partisipasi ramaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari meliputi : Ikut serta dalam pembangunan atau perbaikan jalan, selokan atau sungai, jembatan, sarana ibadah, sarana kesehatn, sarana ekonomi, sarana pendidikan, sarana olah raga, sarana keamanan dan administrasi desa serta membantu mengajar di TK / TPA, mengajarkan Al-Qur'an, mengikuti pengajian dan yasinan. Selanjutnya dilihat dari prosentase terdapat 27,5 % (11 orang remaja) kategori tinggi, 42,5 % (17 orang remaja) kategori sedang, dan 30 % (12 orang remaja) kategori rendah. Jadi, berdasarkan nilai rata-rata skoring partisipasi remaja Desa

Pangkalan Sari dalam pembangunan desa 2,28 ($91,26 : 40 = 2,28$) yang berada pada kategori sedang atau cukupan.

3. Hubungan antara tingkat beragama dengan partisipasi remaja muslim dalam pembangunan desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sedang atau cukupan. Hal ini terbukti dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_o . Diperoleh r tabel = 0,65 yang berada di antara 0,40 - 0,70 kategori sedang atau cukupan. Kemudian jika dilanjutkan dengan t hit (5,27), di mana t hit lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5 % (2,02) maupun 1 % (2,71).
4. Semakin tinggi tingkat beragama remaja muslim, maka semakin berpengaruh terhadap partisipasi remaja muslim dalam pembangunan desa. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana terdapat sebagaimana yang digambarkan dalam grafik pancar regresi, di mana semakin tinggi tingkat beragama, maka semakin tinggi pula partisipasi remaja muslim dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. Hal ini terbukti dari setiap kenaikan 1 satuan X (0,87) akan mengikutkan kenaikan 0,63 satuan Y.

B. Saran-saran

Beranjak dari kesimpulan di atas, maka terlihat begitu pentingnya tingkat beragama masyarakat pada umumnya dan para remaja khususnya. Dengan demikian, maka penulis menyampaikan beberapa saran kepada seluruh pembaca :

1. Kepada Departemen Agama Kabupaten Kapuas, hendaknya agar lebih memperhatikan kegiatan keagamaan dan menjadikan

kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk memotivasi para remaja Desa Pangkalan Sari untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan desa, mengingat masalah ini sangat menentukan masa depan agama dan desa.

2. Kepada Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat, hendaknya selalu memperhatikan kegiatan keagamaan dan menjadikan kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk memotivasi para remaja Desa Pangkalan Sari agar lebih berpartisipasi dalam pembangunan desa.
3. Kepada para remaja Desa Pangkalan Sari, hendaknya lebih meningkatkan suasana kesadaran kehidupan beragama, memperkokoh ukhuwah Islamiyah dan partisipasinya dalam pembangunan desa.
4. Kepada orang tua, hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan suasana kesadaran kehidupan beragama dan partisipasi dalam pembangunan desa.
5. Kepada seluruh masyarakat Desa Pangkalan Sari, hendaknya lebih meningkatkan suasana kesadaran kehidupan beragama dan partisipasinya dalam pembangunan Desa Pangkalan Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz Ibn Hajar Al-Asqalany, (tanpa tahun), Bulughul Maram, Indonesia, Maktabah Darun Ihya Al-'Arabiyah.
- Ahmadi Abu H. Drs., (1991), Psikologi Perkembangan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Alisyahbana, Takdir, S., (1986), Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia, Jakarta, Dian rakyat.
- Amirman Yuosda Ine dan Zainal Arifin, (1996), Penelitian dan Statistik Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Anas Sudijono, drs., (1994), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, DR., (1996), Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bahreysy, Salim, Drs., (1986), Terjemah Riadhus Shalihin, Bandung, PT. Al-Ma'arif.
- Bintaro, Tjokroaminoto, Prof. MA., (1993), Perencanaan Pembangunan, Jakarta, Haji Masagung.
- Daradjat, Zakiah, Prof. DR. DKK., (1993), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
- , (1992), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- Departemen Agama, (1971), Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta, Depag.
- Hendro, Poespito, D. Drs. OC, (1984), Sosiologi Agama, Yogyakarta, Kanisius.
- Jomo, Wiryanto, Fran, (1986), Membangun Masyarakat, Bandung Alumni.
- Kusnaedi, Ir., (1995), Membangun Desa, Jakarta, Swadaya.
- Mappiare, Andi, Drs., (1982), Psikologi Remaja, Surabaya, Usaha Nasional.
- Marjuki, Drs., (1983), Metodologi Riset, Yogyakarta, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Musthafa, Bisro, adib, KH., (1993), Terjemah Shahih Muslim, Semarang, Asy Syifa.

- Nasution, S. Prof. Dr. MA., dan M. Thomas Prof. Dr., Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Pisertasi, Makalah, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ndraha, Taliziduhu, Dr., (1990), Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas, Jakarta, Rineka Cipta.
- Poerwadarminto, W.J.S., (1984), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Pringgodegdo, A.G. Prof. Dr., Ensiklopedi Umum, Yogyakarta, Kanisius Offset.
- Rahmat, Jalaluddin dan Mukhtar Ganda Atmaja, (1993), Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern, Remaja, Roesdakarya.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, DR., (1988), Psikologi Remaja, Jakarta, Rajawali Pers.
- Subagyo, Joko, P. SH., (1991), Metode Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, Drs., (1995), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudjono, Nana, Dr., dan DR. Ibrahim, MA., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
- Sukasah, (1989), Kiat Penerangan Membangun Masyarakat, Jakarta, Direktorat Penerangan Daerah dan Direktorat Penerangan Umum.
- Sunarto, Ahmad, DKK., (1992), Terjemah Shahih Bukhari, Semarang, Asy Syifa.
- Syamsir, S. Drs. MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.
- Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, (1990), Pendidikan Agama Islan Untuk Mahasiswa, IKIP Malang.
- Yulius, DKK., (1980), Kamus Baru Bahasa Indonesia, Surabaya, Usaha Nasional.
- UUD 1945, P4, GBHN, MPR RI, (1993), Jakarta, UIP.